



**UPAYA GURU MATEMATIKA DALAM MENUMBUHKAN
KESIAPAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA
SMK MUHAMMADIYAH 14 SIABU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) dalam Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

OLEH

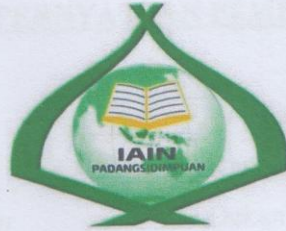
MUHAMMAD HUSEIN

NIM. 12 330 0071

JURUSAN TADRIS MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**UPAYA GURU MATEMATIKA DALAM MENUMBUHKAN
KESIAPAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA
SMK MUHAMMADIYAH 14 SIABU**

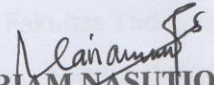


SKRIPSI


*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) dalam Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

**OLEH
MUHAMMAD HUSEIN
NIM. 12 330 0071**

PEMBIMBING I


MARIAM NASUTION, M.Pd
NIP. 19700224 200312 2 001

PEMBIMBING II


Dra. ASNAH, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

JURUSAN TADRIS MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
A.n. Muhammad Husein
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 02 Juli 2018
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

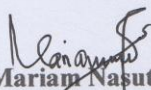
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Muhammad Husein** yang berjudul: ***“Upaya Guru Matematika dalam Menumbuhkan Kesiapan Belajar Matematika Siswa SMK Muhammadiyah 14 Siabu”***, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.


Seiring dengan hal di atas maka, saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Mariam Nasution, M.Pd
NIP. 19700224 200312 2 001

PEMBIMBING II


Dra. Asnah, M.A
NIP.19651223 199103 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD HUSEIN
NIM : 12 330 0071
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/TMM-2
JudulSkripsi : **UPAYA GURU MATEMATIKA DALAM
MENUMBUHKAN KESIAPAN BELAJAR MATEMATIKA
SISWA SMK MUHAMMADIYAH 14 SIABU**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 02 Juli 2018

Saya yang menyatakan,



Muhammad Husein
MUHAMMAD HUSEIN
NIM. 12 330 0071

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD HUSEIN
NIM : 12 330 0071
Jurusan : TMM- 2
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Upaya Guru Matematika dalam Menumbuhkan Kesiapan Belajar Matematika siswa SMK Muhammadiyah 14 Siabu**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 02 Juli 2018
Yang menyatakan

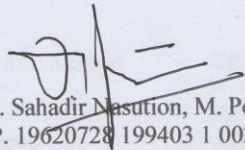


MUHAMMAD HUSEIN
NIM. 12 330 0071

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI**

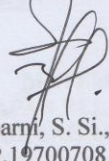
Nama : MUHAMMAD HUSEIN
NIM : 12 330 0071
Judul : Upaya Guru Matematika dalam Menumbuhkan Kesiapan Belajar
Matematika Siswa SMK Muhammadiyah 14 Siabu

Ketua,



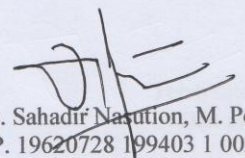
Drs. Sahadir Nasution, M. Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

Sekretaris,




Suparni, S. Si., M. Pd
NIP.19700708 200501 1 004

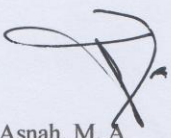
Anggota



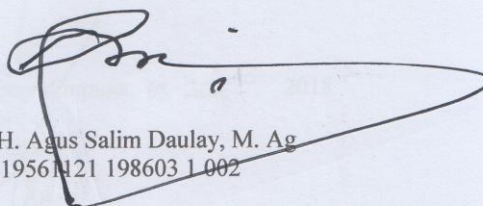
Drs. Sahadir Nasution, M. Pd
NIP. 19620728 199403 1 002



Suparni, S. Si., M. Pd
NIP.19700708 200501 1 004



Dra. Asnah, M. A
NIP.19651223 199103 2 001



Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag
NIP. 19561121 198603 1 002

Pelaksana Sidang Munaqosyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 29 November 2017
Pukul : 14.00 WIB- Selesai
Hasil/Nilai : 70 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,22
Predikat : Cukup/ Baik/ **Amat Baik**/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : UPAYA GURU MATEMATIKA DALAM
MENUMBUHKAN KESIAPAN BELAJAR MATEMATIKA
SISWA SMK MUHAMMADIYAH 14 SIABU
Nama : MUHAMMAD HUSEIN
NIM : 12 330 0071
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ TMM-2

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika

Padangsidempuan, 03 Juli 2018

Dekan,



Dr. Leha Hilda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat semoga dapat tercurah kearah Nabi Besar Muhammad SAW yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam kepada Umatnya untuk mendapatkan pegangan hidup di dunia maupun diakhirat nanti.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Study Pendidikan Matematika. Skripsi ini berjudul: **“Upaya Guru Matematika Dalam Menumbuhkan Kesiapan Belajar Matematika Siswa Smk Muhammadiyah 14 Siabu”**.

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun imaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya utamanya kepada:

1. Ibu Mariam Nasution, M.Pd., sebagai Pembimbing I dan Ibu Dra. Asnah, M.A., sebagai Pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Suparni, S. Si., M. Pd., Ketua Jurusan Program Studi Tadris Matematika.
5. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah ikhlas memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Bapak Muhlison, M.Ag., selaku Penasehat Akademik penulis yang membimbing penulis selama perkuliahan.
7. Bapak Ali Basrah, S.Ag., sebagai Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 14 Siabu yang telah memberikan izin sehingga penulis bisa meneliti di sekolah ini.
8. Ayahanda tercinta (Arwan Siregar), Ibunda tercinta (Nur Samiah Nst) serta saudara penulis : Eka Afrita Sari, Muhammad Kennedi, Muhammad Tagor, Leli Ramadhani, Iqbal Anwar, Akhiruddin, Khoirul Saleh yang telah memberikan dukungan moril maupun material sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat penulis Program Study Matematika angkatan 2012 khususnya TMM-2 (Unggul Fahmi Siregar, Arman Batubara, Aflahuddin Pulungan,

Nurhalimah Lubis, Riski Adelina Rangkuti, Riski Sari Nasution, Rismayanti Harahap, Khaidir Ali Batubara,) yang selalu memberi dorongan dan motivasi kepada penulis dalam menyusun Skripsi ini.

10. Buat sahabat-sahabat penulis Amir Manda Siregar, Asrul Sani Sormin, Nuraisah, Ikhwan Salim Siregar, Sahrial Hadi Hasibuan, Putra Akhir Harahap, Muhammad Ibrahim, Fajar Sitompul, Saddam Husein, Sahril Marito, Wawan Suhadi.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfa'at bagi penulis khususnya para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, 04 Juli 2018

Penulis,

MUHAMMAD HUSEIN
NIM.12 330 0071

ABSTRAK

Nama : Muhammad Husein
Nim : 12 330 0071
Judul : Upaya Guru Matematika Dalam Menumbuhkan Kesiapan Belajar Matematika Siswa SMK Muhammadiyah 14 Siabu
Tahun : 2018

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kesiapan belajar matematika siswa SMK Muhammadiyah 14 Siabu. Hal ini disebabkan oleh guru matematika yang masih kurang berupaya dalam menumbuhkan kesiapan belajar siswa. Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif, metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran matematika berjumlah 3 orang guru dan subjek pendukungnya adalah siswa SMK Muhammadiyah Siabu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa upaya yang dilakukan guru matematika dalam menumbuhkan kesiapan belajar matematika siswa di SMK Muhammadiyah 14 Siabu, mengetahui kesiapan siswa dalam belajar matematika, dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru matematika dalam menumbuhkan kesiapan belajar matematika siswa SMK Muhammadiyah 14 Siabu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru matematika dalam menumbuhkan kesiapan belajar siswa adalah usaha guru dalam mengarahkan, usaha guru dalam mengaktifkan atau maningkatkan kegiatan, usaha guru dalam memberikan bantuan dan dukungan. Kesiapan belajar matematika siswa adalah kesiapan fisik meliputi siswa dalam keadaan sehat, tekun menghadapi tugas, lebih senang bekerja mandiri, kesiapan materil. Serta kendala yang dihadapi guru matematika dalam menumbuhkan kesiapan belajar siswa adalah kesulitan dalam mempersiapkan fisik dan psikis siswa, kesulitan dalam memberikan selingan dan penyegaran, kesulitan dalam mengendalikan kelas dengan baik, kesulitan dalam memanfaatkan media yang ada dan kesulitan dalam bergaya mengajar yang atraktif.

Kata Kunci : Kesiapan Belajar, Upaya Guru Matematika

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	vi
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xl
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Batasan Istilah.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian teori.....	11
1. Pembelajaran Matematika.....	11
2. Kesiapan Belajar Matematika	18
3. Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kesiapan Belajar Siswa	33
B. Kerangka Berfikir.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
B. Jenis Penelitian.....	39

C. Informan Penelitian	39
D. Instrumen Penelitian	40
1. Lembar Observasi.....	40
2. Pedoman Wawancara.....	40
3. Studi Dokumentasi.....	41
E. Tehnik Analisis Data.....	41
F. Keabsahan Data	41

Bab IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data
1. Upaya Guru Matematika dalam Menumbuhka Kesiapan Belajar Siswa SMK Muhammadiyah 14 Siabu.....	43
2. Kesiapan Belajar Siswa SMK Muhammadiyah 14 Siabu	48
3. Kendala yang Dihadapi Guru Matematika dalam Menumbuhkan Kesiapan Belajar Siswa.....	55
B. Analisis Hasil Penelitian	56
C. Keterbatasan Penelitian	58

Bab V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran	61

DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	62
--------------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupan. Perkembangan di bidang pendidikan merupakan sarana dan wadah dalam pembinaan sumber daya manusia, oleh karena itu pendidikan perlu mendapatkan perhatian dalam penanganan baik dari pemerintah, masyarakat dan keluarga. Dalam lembaga pendidikan perlu diadakan peningkatan dan penyempurnaan mutu pendidikan, salah satunya dengan memerhatikan usaha guru dalam menumbuhkan kesiapan belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan Undang – Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Matematika mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik sebagai alat bantu dalam penerapan-penerapan bidang ilmu lain maupun dalam pengembangan matematika itu sendiri.

¹Himpunan Peraturan Perundang-undangan, *SISDIKNAS*, (Bandung : Fokus Media, 2009) hlm.2.

Penguasaan materi Matematika oleh siswa menjadi suatu keharusan yang tidak bisa ditawar lagi di dalam penataan nalar dan pengambilan keputusan dalam era persaingan yang semakin kompetitif.

Kenyataan sekarang pendidikan matematika di Indonesia masih rendah bila dilihat dari standar ujian Nasional. Salah satu penyebab rendahnya belajar disebabkan pada guru yang tidak melihat kesiapan siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan pada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya anak lulus dari sekolah, mereka pintar teori namun tidak pada aplikasi.²

Masalah yang sangat menonjol dalam proses belajar matematika sekolah dasar dan menengah adalah pada umumnya hasil belajar para siswa belum memuaskan. Siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses belajar mengajar. Kondisi seperti ini tidak akan mengembangkan aspek kemampuan dan aktivitas siswa seperti yang diharapkan.

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*, (Jakarta : Kencana, 2007), hlm. 1.

Kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi dan kondisi yang dihadapi. Dalam kegiatan belajar, kesiapan merupakan kekuatan yang mendorong individu melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Jadi ada tidaknya kesiapan belajar menentukan tercapainya tujuan pembelajaran.³

Seiring dengan pergeseran makna pembelajaran, dari pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher oriented*) ke pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student oriented*), maka peran guru dalam proses pembelajaran matematika mengalami pergeseran pula, salah satunya adalah penguatan peran guru sebagai motivator dan kreator. Keberadaan seorang guru dalam suatu sekolah tidaklah dapat disangkal lagi, karena tanpa guru sekolah tidak akan dapat melaksanakan proses pembelajaran. Namun peran guru tidaklah hanya berhenti sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge* saja, karena tanpa adanya peran sebagai kreator maka sia-sialah peran guru sebagai sosok yang melakukan transfer ilmu. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan dalam tataran pembelajaran level kelas adalah ketika seorang guru mampu menumbuhkan kesiapan belajar siswanya. Jika siswa-siswa itu dapat ditumbuhkan kesiapan belajar matematikanya, maka sesulit apa pun materi pelajaran atau proses pembelajaran yang diikutinya niscaya siswa-siswa akan menjalaninya dengan rasa senang.

³Slameto, *Dasar Dasar Pembelajaran* (Jakarta : Kencana, 2003), hlm. 2.

Seorang guru dalam menumbuhkan kesiapan belajar matematika siswa dituntut untuk menjadi guru yang professional yaitu dengan cara menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Untuk itu guru harus melakukan beberapa upaya untuk menumbuhkan kesiapan belajar matematika siswa melalui pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan agar kualitas pembelajaran meningkat. Dalam belajar matematika, tidak cukup hanya mengandalkan kesadaran dari siswa itu sendiri, melainkan dari guru yang memiliki keinginan kuat untuk melakukan upaya menumbuhkan kesiapan belajar. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa dalam belajar untuk mencapai hasil yang memuaskan, karena kesiapan merupakan komponen penting dalam belajar.⁴

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata yang dikutip Wasty Soemanto motivasi belajar dapat ditumbuhkan melalui upaya antara lain: 1) menjelaskan manfaat dan tujuan dari pelajaran yang diberikan; 2) memilih materi atau bahan pelajaran yang betul betul dibutuhkan oleh siswa; 3) memilih cara penyajian yang bervariasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan banyak memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba dan berpartisipasi; 4) memberikan sasaran dan kegiatan kegiatan; 5) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk sukses; 6) memberi kemudahan dan bantuan dalam belajar; 7) memberikan pujian, ganjaran dan hadiah.⁵ Apabila guru bisa mengaplikasikannya, maka akan timbul berbagai hal dalam diri siswa, antara lain

⁴ Semiawan, *Penerapan Pembelajaran pada Anak* (Jakarta : PT. Indeks, 2008), hlm.15.

⁵Wasty Seomanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 34.

tumbuhnya kesiapan belajar siswa dan keinginan untuk lebih menekuni materi yang dipelajarinya, mengembangkan aktivitas dan inisiatif, adanya keinginan yang kuat dalam diri siswa untuk pergi ke sekolah, serta rasa memiliki sekolah akan timbul bila siswa merasa bahwa sekolahnya adalah suatu tempat yang menyenangkan.⁶

Situasi yang diamati dan dialami peneliti pada saat observasi di SMK Muhammadiyah 14 Siabu mendapati bahwa pada awal kegiatan pembelajaran sebagian besar siswa menunjukkan wajah bingung, tegang, takut, menunggu, bahkan ada yang tidak peduli dengan situasi, sibuk sendiri dan mengobrol dengan siswa lain. Pada saat memulai apersepsi terasa sekali seolah siswa belum siap belajar. Selanjutnya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, bila guru memberikan pertanyaan hanya sebagian kecil siswa dengan cepat memberikan tanggapan, itu pun hanya siswa yang itu-itu saja sedangkan siswa lainnya hanya mencatat apa yang sudah tertulis di papan tulis, bahkan ada siswa yang mengantuk, mengobrol dan tak peduli dengan pertanyaan guru. Dari 31 siswa sebanyak 80,64% siswa yang tidak mempunyai buku acuan pembelajaran seperti buku paket, Lembar Kerja Siswa (LKS). Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung tidak ada usaha guru untuk menumbuhkan kesiapan belajar siswa tandanya terlihat guru hanya sibuk dengan menjelaskan materi pelajaran dan

⁶*Ibid.*, hlm. 40.

monoton di depan saat menerangkan tanpa melihat semua siswa sudah siap atau tidak mengikuti pembelajaran.⁷

Berdasarkan wawancara dengan ibu Johanes Fausiah salah satu guru matematika menyatakan bahwa sebelum memulai pembelajaran Matematika guru memberikan motivasi dan menanyakan tugas rumah yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya, kemudian tugas tersebut wajib dikumpul dimeja guru dan salah satu dari siswa wajib menuliskan tugas rumah tersebut dipapan tulis.⁸ Hasil wawancara dengan Syahrial Hadi salah satu siswa kelas XII-2 menyatakan bahwa tidak ada upaya guru dalam menumbuhkan kesiapan belajar Matematika siswa dikarenakan pada saat pembelajaran matematika berlangsung guru hanya sibuk menjelaskan materi pelajaran dan monoton di depan saat menerangkan tanpa memperdulikan siswa sama sekali, tidak ada kegiatan yang dilakukan untuk membuat siswa belajar matematika menjadi aktif, yang ada hanya memfokuskan materi biar cepat selesai diajarkan.⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, menunjukkan bahwa kesiapan belajar Matematika siswa SMK Muhammadiyah 14 Siabu belum maksimal. Oleh karena itu peneliti tertarik mengadakan penelitian untuk mengetahui upaya guru matematika dalam menumbuhkan kesiapan belajar matematika siswa, karena kesiapan siswa sangat mempengaruhi proses

⁷ *Observasi* Pelaksanaan Pembelajaran Matematika di kelas XII-2 SMK Muhammadiyah 14 Siabu Kamis 05 Agustus Jam 09:30 WIB.

⁸ Hasil *Wawancara* dengan Ibu Johanes Fausiah, S. Pd guru Matematika di SMK Muhammadiyah 14 Siabu, pada tanggal 06 Agustus 2016.

⁹ Hasil *Wawancara* dengan Syahrial Hadi siswa kelas XII-2 SMK Muhammadiyah 14 siabu, pada tanggal 06 Agustus 2016.

pembelajaran di dalam kelas. Mengapa peneliti mengangkat judul ini karena usaha guru dalam menumbuhkan kesiapan belajar itu merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan adanya kemajuan dalam upaya menumbuhkan kesiapan belajar matematika sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran serta pencapaian tujuan pendidikan dapat lebih baik.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan masalah tentang upaya guru matematika dalam menumbuhkan kesiapan belajar siswa selama proses belajar mengajar matematika di SMK Muhammadiyah 14 Siabu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang penulis angkat, maka rumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Bagaimana usaha guru dalam menumbuhkan kesiapan belajar Matematika siswa SMK Muhammadiyah 14 Siabu ?
2. Bagaimana kesiapan siswa dalam belajar Matematika di SMK Muhammadiyah 14 Siabu?
3. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menumbuhkan kesiapan belajar Matematika pada siswa SMK Muhammadiyah 14 Siabu?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan ini adalah untuk :

1. Mengetahui usaha yang dilakukan guru matematika dalam menumbuhkan kesiapan belajar matematika siswa SMK Muhammadiyah 14 Siabu.
2. Mengetahui kesiapan siswa dalam belajar matematika di SMK Muhammadiyah 14 Siabu.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru matematika dalam menumbuhkan kesiapan belajar matematika siswa SMK Muhammadiyah 14 Siabu.

E. Manfaat penelitian

Harapan penulis terhadap hasil penulisan ini adalah agar dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Memberikan informasi kepada guru bidang studi matematika khususnya dan guru – guru bidang studi lain pada umumnya yang dapat menjadi acuan di dalam proses pembelajaran.
2. Memberikan informasi kepada guru yang dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya pembinaan dan pengembangan guru sehingga mendukung pencapaian tujuan program pendidikan.
3. Memberikan sumbangan bagi pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada serta dapat memberi gambaran mengenai upaya guru dalam menumbuhkan kesiapan belajar matematika siswa.

4. Bagi pembaca dan mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian untuk diteliti lebih lanjut dan mendalam.

F. Batasan Istilah

Guna menghindari kesalahpahaman dan keraguan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi ini, maka penulis memberikan penjelasan-penjelasan istilah sebagai berikut :

1. Upaya adalah “usaha” ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar).¹⁰ Sedangkan upaya yang dimaksud penulis disini adalah upaya atau usaha guru matematika dalam menumbuhkan kesiapan belajar matematika siswa di SMK Muhammadiyah 14 Siabu.
2. Menumbuhkan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan) dan sebagainya.¹¹ Jadi menumbuhkan yang dimaksud penulis disini adalah suatu cara atau proses yang dilakukan guru untuk mendorong siswa agar siap dan bersedia mengikuti pembelajaran matematika.
3. Kesiapan belajar adalah suatu keadaan siswa yang sudah siap atau bersedia untuk melakukan aktivitas dengan penuh kesadaran untuk memperoleh hasil yang berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, kebiasaan, nilai, dan sikap dengan cara mengamati, meniru, latihan, menyelidiki, serta masuknya pengalaman baru pada diri siswa.¹²

¹⁰Tim penyusun pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1250.

¹¹Tim Penyusun Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Op. Cit.*, hlm. 1198.

¹² Syaiful Bahri Djamarah , *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 42.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi lima bab, masing masing bab terdiri dari beberapa sub bab (pasal) dengan rincian sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang, latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II mengemukakan kajian pustaka yang meliputi, deskripsi teori dan kerangka berfikir.

Bab III mengemukakan metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

Bab IV mengemukakan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

Bab V mengemukakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Matematika

a. Belajar

Berbicara tentang belajar pada dasarnya berbicara tentang bagaimana tingkah laku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman. Belajar bisa dilakukan dimana saja, kapan, dan dengan cara apa saja. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹ Belajar atau menuntut ilmu itu hukumnya wajib, sebagaimana firman Allah dalam Al- qur'an Suroh At- taubah :122, yaitu:

* وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ
طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ
يَحْذَرُونَ

Artinya : Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka

¹Daryanto, *Belajar dan mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hlm .2.

tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.²

Dari Firman Allah swt di atas dapat disimpulkan bahwa belajar pada dasarnya sangat dianjurkan dan wajib dilakukan, karena dengan belajar tingkah laku manusia bisa berubakearah yang lebih baik. Selain itu, dengan belajar juga dapat memanusiakan manusia.

Berikut adalah pengertian menurut para ahli :

- 1) Winkel yang dikutip oleh Yatim Riyanto bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap.³
- 2) Sardiman A.M. belajar adalah perubahan tingkah laku penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lainnya. Belajar itu akan lebih baik kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.⁴
- 3) Hitzman dalam Muhibbin Syah belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia dan hewan, disebabkan oleh

² Depertemen Agama RI, Al-qur'an dan Terjemahan QS. At- Taubah: 122

³ Yatim Riyanto, *Op.Cit.*, hlm.5.

⁴Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 20.

pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organism tersebut.⁵

- 4) Burton yang dikutip oleh Ahmad Susanto bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku padadiri individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.⁶

Jadi, dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha untuk mngubah tingkah laku atau tindakan manusia menjadi lebih baik lagi melalui pengalaman dan latihan yang banyak.

b. Pembelajaran

Sementara pengertian pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata “ajar“. Mengajar adalah kemampuan mengkondisikan situasi yang dapat dijadikan proses belajar siswa. Mengajar pada hakikatnya adalah bagian dari belajar, tetapi mengajar lebih pada upaya untuk menyediakan berbagai fasilitas baik yang bersifat *software* (perangkat lunak) maupun *hardware* (perangkat keras).⁷

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta belajar dengan pengajar atau instruksi dan sumber belajar pada suatu lingkungan

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 65.

⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 3.

⁷ Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm. 67-68.

belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.⁸ Pengertian pembelajaran menurut para ahli sebagaimana dikutip Sutikno, dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Winkel mengartikan pembelajaran sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian internal yang berlangsung di dalam diri peserta didik.
- 2) Arief S. Sardiman menyatakan bahwa pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa tersebut. Pembelajaran sebagai pengaturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil guna, maksudnya untuk menghasilkan belajar situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.¹⁰

⁸Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 54.

⁹M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran* (Lombok: Holistica, 2013), hlm. 31-32.

¹⁰Eveline Siregar dan Hartinara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011) hlm.12.

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur unsur manusiawi, materi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antara peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses yang dilakukan orang untuk membuat orang belajar.¹¹ Menurut Gestalt yang dikutip oleh Erman Suherman ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan oleh guru, yaitu sebagai berikut :

- 1) Penyajian konsep harus lebih mengutamakan pengertian.
- 2) Pelaksanaan kegiatan belajar harus memperhatikan kesiapan intelektual siswa, dan
- 3) Mengatur suasana kelas agar siswa siap belajar.¹²

Dari ketiga hal tersebut dapat dipahami bahwa dalam menyajikan pelajaran guru jangan memberikan konsep yang harus diterima begitu saja oleh siswa, konsep tersebut daripada hasil akhir. Pendekatan dan metode yang digunakan pun harus sesuai dengan kesiapan intelektual siswa, misalnya bagi siswa SD atau SMP yang masih berpikir secara

¹¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.12.

¹² Erman Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung: UPI, 2001), hlm.48.

konkrit dan sulit berpikir abstrak, pembelajaran yang dilaksanakan pun harus dimulai dengan hal hal yang nyata dalam kehidupan sehari hari siswa kemudian secara perlahan baru diarahkan pada konsep abstraknya supaya siswa dapat memahaminya.

3) Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari tingkat SD hingga SMA dan bahkan juga perguruan tinggi. Pada hakikatnya, matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Simbol-simbol itu penting untuk membantu memanipulasi aturan-aturan dengan operasi yang ditetapkan. Belajar matematika tidak harus serius, namun bisa menyisipkannya dalam pengalaman sehari-hari. Yang terpenting adalah memberikan pemahaman konsep matematika seperti mengajarkan pemahaman kuantitas.¹³ Menurut Cournelius sebagaimana yang dikutip Abdurrahman mengemukakan alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan :

- 1) Sarana berpikir yang jelas dan logis.
- 2) Sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari hari.

¹³ Hamzah B.Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara,2009), hlm. 118.

- 3) Sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman.
- 4) Sarana untuk membangun kreatifitas.
- 5) Sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.¹⁴

Russel yang dikutip oleh Hamzah B.Uno mendefinisikan bahwa matematika sebagai suatu studi yang dimulai dari pengkajian bagian-bagian yang sangat dikenal menuju arah yang tidak dikenal.¹⁵

Dalam pembelajaran matematika guru dituntut untuk memberikan dorongan kepada siswa atau memfasilitasi siswa dalam mengkonstruksi pemahamannya terhadap matematika.

Menurut Erman Suherman pembelajaran matematika harus berjenjang artinya dimulai dari hal yang konkrit menuju ke hal yang abstrak, mengikuti metode spiral artinya bahan yang akan diajarkan kepada siswa dikaitkan dengan bahan sebelumnya, menekankan pola pikir deduktif artinya dalam mengajar matematika dapat disesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektual siswa dan pembelajaran matematika juga menganut kebenaran konsistensi artinya tidak ada

¹⁴ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya,2003), hlm. 253.

¹⁵Hamzah B. Uno, *Op. Cit.*, hlm.108.

pertentangan antara kebenaran konsep-konsep yang ada pada matematika.¹⁶

Suatu konsep atau pernyataan dianggap benar didasarkan kebenaran konsep-konsep terdahulu yang telah diterima kebenarannya.

Dari uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran matematika akan lebih mudah dipelajari oleh seorang siswa apabila belajar didasari pada apa yang telah diketahui sebelumnya karena dalam mempelajari materi-materi selanjutnya pengalaman sebelumnya akan mempengaruhi kelancaran proses belajar matematika.

2. Kesiapan Belajar Matematika

a. Kesiapan

Menurut Slameto kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon.¹⁷ Menurut Hamalik kesiapan adalah keadaan kapasitas yang ada pada diri siswa dalam hubungan dengan tujuan pengajaran tertentu.¹⁸

Menurut Djamarah kesiapan (*readiness*) untuk belajar adalah kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan.

¹⁶Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UPI, 2003), hlm.32.

¹⁷Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya* (Salatiga: Rineka Cipta, 1991), hlm. 28.

¹⁸Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 32.

Menurut Cronbach kesiapan adalah segenap sifat atau kekuatan yang membuat seseorang dapat bereaksi dengan cara tertentu. Seseorang baru dapat belajar tentang sesuatu apabila didalam dirinya sudah terdapat kemampuan atau kesiapan untuk mempelajari sesuatu itu.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar adalah suatu keadaan siswa yang sudah siap atau sedia untuk melakukan aktivitas dengan penuh kesadaran untuk memperoleh hasil yang berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, kebiasaan, nilai, dan sikap dengan cara mengamati, meniru, latihan, menyelidiki, serta masuknya pengalaman baru pada diri siswa.

b. Kesiapan Belajar Matematika

Seperti diuraikan sebelumnya bahwa kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi dan kondisi yang dihadapi.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang relatif menetap pada individu sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya dimana perubahan itu dapat berupa perubahan-perubahan dalam kebiasaan (*habit*), kecakapan-

kecakapan (*skills*) atau ketiga aspek yakni pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*).¹⁹

Matematika adalah ilmu tentang bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep; berhubungan dengan ide, proses dan penalaran serta mempunyai ciri yaitu mempunyai objek kejadian yang abstrak, berpola pikir deduktif dan konsisten; yang terbagi menjadi tiga bidang yaitu aljabar, analisis, dan geometri.

Berdasarkan ketiga pengertian tersebut maka kesiapan belajar matematika dapat diartikan sebagai keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk melakukan suatu proses mengembangkan cara berfikir yang berhubungan dengan bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep; ide, proses dan penalaran, serta mempunyai ciri yaitu memiliki objek kejadian yang abstrak, deduktif dan konsisten yang terbagi menjadi tiga bidang yaitu aljabar, analisis, dan geometri; ditandai dengan perubahan tingkah laku yang relatif menetap pada individu sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya; perubahan itu dapat berupa perubahan-perubahan dalam kebiasaan (*habit*), kecakapan-kecakapan (*skills*), atau dalam ketiga aspek yaitu pengetahuan (*kognitif*), sikap

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 87.

(*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*), dimana ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan belajar.

c. Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan belajar siswa. Di bawah ini dikemukakan faktor-faktor kesiapan belajar menurut pendapat Slameto yaitu sebagai berikut:

- 1) Kesiapan Fisik, kesiapan fisik berkaitan erat dengan kesehatan yang akan berpengaruh pada hasil belajar dan penyesuaian sosial individu. Individu yang kurang sehat mungkin kurangnya vitamin, badannya kurang energi untuk belajar. Hal ini dapat mempengaruhi pada kelancaran proses belajar.
- 2) Kesiapan Psikis, kesiapan psikis berkaitan dengan kecerdasan daya ingat tinggi, kebutuhan yang terputuskan, ada hasrat atau motivasi untuk belajar, dapat berkonsentrasi, dan ada perhatian.
- 3) Kesiapan materil, individu dalam mempelajari materi tentunya harus mempunyai bahan yang dapat dipelajari atau dikerjakan, misalnya buku bacaan, buku paket dari sekolah maupun diktat lain yang relevan digunakan sebagai bahan acuan belajar, mempunyai buku catatan dll. Dengan didukung dengan berbagai sumber bacaan maka akan memberikan pengetahuan dan akan membantu siswa dalam merespon atas pertanyaan-pertanyaan dari guru terkait

dengan pelajaran.²⁰ Sedangkan menurut Darsono faktor kesiapan meliputi :

- 1) Kondisi fisik yang tidak kondusif misalnya sakit, pasti akan mempengaruhi faktor-faktor lain yang dibutuhkan dalam belajar.
- 2) Kondisi psikologis yang kurang baik misalnya gelisah, tertekan, dan sebagainya, merupakan kondisi awal yang tidak menguntungkan bagi kelancaran belajar.²¹

Kemampuan belajar peserta didik sangat menentu keberhasilannya dalam proses belajar. Tanpa ada kesiapan atau kesediaan proses belajar tidak akan terjadi. Kesiapan atau kemampuan itu dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, konsep diri. Konsep diri ini terbentuk karena 4 faktor yaitu kemampuan, perasaan mempunyai arti bagi orang lain, kebijakan, dan kekuatan.

d. Indikator pembentukan kesiapan belajar

Untuk menunjang kesiapan belajar seseorang ada beberapa indikator yang mempengaruhinya yaitu :

- 1). Dari sudut siswa dapat dilihat dari keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahannya. Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan

²⁰ *Ibid*, hlm.41-42.

²¹ Slameto, *Dasar-dasar Pembelajaran* (Jakarta: Kencana,2003), hlm. 50.

persiapan, proses, dan kejutan belajar. Penampilan sebagai usaha atau kekreatifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya. Kebebasan dan keleluasaan melakukan hal tersebut diatas tanpa tekanan guru atau pihak lainnya.

2). Dilihat dari sudut guru tampak adanya usaha untuk mendorong, membina gairah belajar dan partisipasi siswa secara aktif. Peranan guru tidak mendominasi kegiatan proses belajar siswa, memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut cara dan keadaan masing –masing.

3). Dari sudut program hendaknya tujuan intraksional serta konsep maupun isi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, serta kemampuan subjek didik. Program cukup jelas dimengerti siswa dan menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar, bahan pelajaran mengandung fakta atau informasi, konsep, prinsip dan keterampilan.

4). Dari situasi belajar hendaknya iklim hubungan intim dan erat antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa, guru dengan guru serta dengan unsur pimpinan disekolah. Gairah serta kegembiraan belajar siswa sehingga siswa memiliki motivasi yang kuat serta keleluasaan mengembangkan cara belajar masing- masing.

5). Dari sarana belajar tampak adanya sumber sumber belajar bagi siswa, fleksibilitas waktu untuk melakukan kegiatan belajar.

Dukungan dari berbagai jenis media pengajaran, kegiatan belajar siswa tidak terbatas di dalam kelas tapi juga diluar kelas.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Belajar

Kemampuan belajar peserta didik sangat menentu keberhasilannya dalam proses belajar. Tanpa ada kesiapan atau kesediaan ini proses belajar tidak akan terjadi. Kesiapan atau kemampuan itu dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya:

1) Motivasi

Motivasi kelakuan manusia merupakan yang sangat luas. Banyak macam motivasi dan para ahli meneliti tentang bagaimana asal dan perkembangannya dan menjadi suatu “daya” dalam mengarah kelakuan seseorang. Menurut Suryabrata dan kawan-kawan dalam Djaali motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat di dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).

Konteks motivasi di sini adalah motivasi prestasi belajar. Motivasi prestasi belajar adalah kondisi fisiologis dan psikologis (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat di dalam diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu setinggi mungkin.

McClelland dalam *The Encyclopedia Dictionary of Psychology* yang disusun oleh Hare dan Lamb dalam Djaali mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi adalah motivasi yang

berhubungan dengan pencapaian beberapa standar kepandaian atau standar keahlian. Sementara itu Heckhausen mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan.

Standar keunggulan ini, menurut Heckhausen terbagi atas tiga komponen, yaitu standar keunggulan tugas, standar keunggulan diri, dan standar keunggulan siswa lain. Standar keunggulan tugas adalah standar yang berhubungan dengan pencapaian tugas sebaik-baiknya. Standar keunggulan diri yaitu standar yang berhubungan dengan pencapaian prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi yang pernah dicapai selama ini.

Di dalam motivasi ini, bisa dilihat karakteristik individu yang memiliki motivasi prestasi yang tinggi. Karakteristik itu adalah:

Pertama, menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan. Kedua, memilih tujuan yang realitas tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya. Ketiga, rasa takutnya akan kegagalan lebih rendah daripada keinginannya untuk berhasil. Keempat, tugas-tugas

di kelas cukup memberi tantangan, tidak terlalu mudah tetapi juga tidak terlalu sukar, sehingga memberi kesempatan untuk berhasil.

Sedangkan menurut Khairani motivasi yaitu energi aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang yang nampak pada gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi, sehingga mendorong individu untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang harus terpenuhi. Motivasi seseorang sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor Internal adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, yang meliputi persepsi individu mengenai diri sendiri, harga diri dan prestasi, harapan, kebutuhan, dan kesiapan kerja. Faktor Eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu itu sendiri, yang meliputi jenis dan sifat pekerjaan, kelompok kerja dimana individu bergabung, situasi lingkungan, dan sistem imbalan yang diterima.

2) Sikap

Sikap dapat didefinisikan berbagai cara dan definisi antara yang satu dengan yang lainnya tentu berbeda. Namun dalam arti yang sederhana sikap adalah suatu kesiapan mental, emosional dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respon individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu. Dari pengertian ini menunjukkan

bahwa sikap tidak dibawa sejak lahir, melainkan berdasarkan pengalaman individu yang diikuti oleh objek tertentu.

Sikap belajar seseorang dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku seseorang tatkala ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Sikap belajar seseorang terbagi menjadi dua komponen, yaitu *Teacher Approval* dan *Education Acceptance*. *Teacher Approval* yang berhubungan dengan pandangan siswa terhadap guru-guru. *Education Acceptance* yaitu berkaitan dengan penerimaan atau penolakan terhadap tujuan yang akan dicapai.

Sikap belajar ini menentukan intensitas kegiatan belajar. Sikap belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sikap belajar yang negatif.

Peranan sikap tidak hanya ikut menentukan apa yang dilihat seseorang, melainkan bagaimana ia juga melihatnya. Maka bisa dikatakan, bahwa sikap belajar ikut berperan dalam menentukan aktivitas belajar siswa. Sikap belajar yang positif bisa dikatakan juga dengan minat dan motivasi.

Cara mengembangkan sikap positif yaitu bangkitkan kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapat penghargaan dan sebagainya, hubungkan dengan pengalaman yang lampau, beri kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik. Gunakan berbagai

metode mengajar seperti diskusi, kerja kelompok, dan membaca serta demonstrasi.

3) Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Crow an Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat ini tidak dibawa sejak lahir, melainkan berasal dari pengalaman.

4) Kebiasaan Belajar

Berbagai hasil penelitian menunjukkan, bahwa hasil belajar mempunyai hasil kolerasi positif dengan kebiasaan belajar atau *study habit*. Kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku siswa pada setiap kali mereka melakukan kegiatan belajar. Sebabnya ialah karena kebiasaan mengandung motivasi yang kuat. Pada umumnya setiap orang bertindak berdasarkan *force of habit*

sekalipun ia tahu, bahwa ada cara lain yang mungkin lebih menguntungkan.

5) Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan seseorang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perasaan tersebut berpengaruh terhadap orang lain.. Konsep diri seseorang mula-mula terbentuk dari perasaan apakah ia diterima dan diinginkan kehadirannya oleh keluarganya.

Konsep diri ini menurut Erikson berkembang melalui lima tahap, yaitu Perkembangan dari *sesnse of trust vs sense of mistrust*, yaitu pada anak usia 1-2 tahun, Perkembangan dari *sense of anatomy vs shame and doubt*, terjadi pada anak usia 2-4 tahun. Pada masa ini memungkinkan anak untuk mandiri. Perkembangan dari *sense of initiative vs sense of guilt*, pada anak yang berusia 4-7 tahun. Perkembangan dari *sense of industry vs inferiority*, pada usia 7-11 tahun. Perkembangan dari *sense of identity diffusion*, pada remaja biasanya sangat besar minatnya terhadap diri sendiri. Lebih lanjut dikatakan, konsep diri terbentuk karena empat faktor, yaitu Kemampuan (*kompetence*). Perasaan mempunyai arti bagi orang lain (*significance to others*), Kebijakan (*virtues*). Kekuatan (*power*).

Selain faktor-faktor di atas, masih ada faktor lain yang menjadi pengaruh kesiapan belajar seseorang, yaitu faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri, meliputi Kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar. Faktor Eksternal Yaitu faktor yang berasal dari luar diri, meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan sekitar.

f. Penghambat Kesiapan Belajar

Seperti yang telah kita ketahui bersama, bahwa kesiapan adalah kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu. Sedangkan belajar menurut Suryabrata dalam Khairani adalah suatu aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri pelajar. Perubahan itu pada pokoknya didapatkan dari pengetahuan dan keterampilan baru. Dan perubahan juga berasal dari usaha manusia itu sendiri. Jika dikaitkan dengan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, memang perubahan seseorang atau suatu kaum bukanlah dari orang lain melainkan dirinya sendiri yang mampu merubah dirinya, Namun menurut Dalyono belajar adalah suatu perubahan dalam tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarahkan kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.

Perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, perubahan yang dihasilkan harus relatif mantap artinya memiliki jangka waktu yang panjang. Karena pada akhirnya yang diharapkan dari belajar

adalah mendapatkan perubahan yang baik, seperti keadaban, keterampilan, pengamatan, berfikir asosiatif dan daya ingat, berfikir rasional, sikap, inhibisi, apresiasi, dan tingkah laku yang efektif.

Untuk berlangsungnya perubahan yang diharapkan dari proses kesiapan atau kesediaan belajar, ternyata perjalanan proses belajar itu tidak selalu berjalan sesuai planing, namun mengalami hambatan-hambatan tertentu. Hambatan ini sering disebut sebagai kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.

Faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar di sekolah itu banyak dan beragam. Apabila dikaitkan dengan faktor-faktor yang berperan dalam belajar, penyebab kesulitan belajar tersebut dapat kita kelompokkan menjadi dua bagian besar, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal). Faktor internal (fisiologi) yaitu sakit, kurang sehat, dan juga cacat tubuh. Seorang anak yang sakit atau kurang sehat akan mengalami kelemahan fisik, sehingga saraf sensorik dan motoriknya lemah akibatnya rangsangan yang diterima melalui indranya tidak dapat diteruskan ke otak. Anak yang kurang sehat akan mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah lelah, pusing, mengantuk, daya konsentrasinya berkurang dan kurang bersemangat dalam belajar. Faktor psikologi Belajar memerlukan kesiapan rohani dan kesiapan mental yang baik, yang

meliputi intelegensi, minat, bakat, motivasi dan sebagainya. Faktor eksternal Faktor orang tua Yang mencakup di dalamnya bimbingan dan didikan, hubungan orang tua dan anak, suasana keluarga atau rumah, dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah Yang meliputi guru, alat pelajaran, kondisi gedung, kurikulum, waktu sekolah dan disiplin kurang. Kemudian ada juga faktor- faktor lain yang menghambat atau yang termasuk kesulitan belajar, yaitu *Stimulus Variables*, mencakup *Learning experience variables* Dalam hal ini yang pertama mengenai metode yang menyangkut kuat lemahnya motivasi untuk belajar, intensif tidaknya bimbingan guru, ada tidaknya kesempatan berlatih atau berpraktik, dan ada tidaknya upaya dan kesempatan. Kemudian yang kedua mengenai tugas yang menyangkut menarik tidaknya, bermakna atau tidak, serta sesuai atau tidak apa yang harus dilakukan dan dipelajari. *Enviromental variables*, Dalam hal ini menyangkut iklim belajar yang tergantung pada faktor tersedianya ruangan belajar yang memadai, alokasi waktu yang cukup dan tepat, fasilitas yang tersedia, dan harmonis atau tidaknya hubungan. *Organismic Variables*, mencakup *Characteristic of the leaners*, Yang menjadi indikator di sini adalah intelegensi, usia dan taraf kematangan, jenis kelamin, kesiapan dan kematangan untuk belajar, sehingga yang menjadi permasalahan biasanya mengenai kurangnya kemampuan dan keterampilan kognitif, keterbatasan mengumpulkan dan mengintegrasikan informasi, tidak mempunyai tujuan sehingga tidak bergairah dalam

belajar. *Mediating processes*, yaitu mencakup persepsi, motivasi, dorongan, lapar, takut, cemas, dan sebagainya sehingga mempengaruhi perilaku belajar. *Respon Variables*, mencakup Tujuan-tujuan *kognitif* seperti, pengetahuan, konsep-konsep, dan keterampilan *problem solving*. Tujuan-tujuan *afektif* seperti sikap, nilai-nilai. Kemudian juga berkaitan dengan *psikomotorik* seperti menulis, olahraga, melukis, dan lain sebagainya.

3. Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Kesiapan Belajar Siswa

Upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar guru untuk mencapai suatu maksud dalam memecahkan persoalan atau mencari jalan keluar. Usaha dalam kehidupan sehari-hari bisa diartikan sebagai upaya manusia untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu.²²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya adalah usaha atau cara seseorang dalam melakukan sesuatu baik formal maupun tidak formal atau baik disekolah, diperusahaan, maupun dalam kehidupan masyarakat yang bertujuan untuk mencapai sesuatu yang dicita-citakan. Upaya tersebut dapat memberikan perubahan bagi seseorang dalam kehidupannya.

Adapun upaya atau usaha guru yang dapat dilakukan dalam menumbuhkan kesiapan belajar matematika siswa yaitu:

- a. Persiapkan fisik dan psikis siswa

²² <http://manhijismd.wordpress.com/2010/04/06/upaya-guru-dalam-meningkatkan-prestasi-belajar-siswa/> 30 januari 2017

Mempersiapkan siswa secara fisik dan psikis mutlak dilakukan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Menyiapkan siswa melalui komando ketua kelas, kemudian berdoa, merupakan langkah utama dalam menyiapkan siswa untuk belajar. Jika ada siswa yang masih kusuk-kasak tak menentu, sebaiknya tunggu terlebih dulu. Usahakan untuk tidak tergesa-gesa memulai kegiatan pembelajaran. Yang lebih penting, jangan takut kalau materi pelajaran akan tertinggal oleh cara seperti ini. Cara ini lebih baik daripada memulai pelajaran namun siswa tidak siap belajar.

b. Mulai dari hal sederhana

Memberikan materi pelajaran dimulai dari hal sederhana, mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa sehari-hari. Menceritakan contoh-contoh sederhana peristiwa sosial dan alam di sekitar siswa. Ini bertujuan mempersiapkan struktur kognitif siswa dalam menerima persoalan belajar yang lebih rumit.

c. Selingan dan penyegaran

Selingan dalam pembelajaran bukan berarti keluar dari topik pelajaran yang sedang dibahas. Selingan ini bertujuan untuk menciptakan penyegaran dan memperkuat motivasi belajar anak. Misalnya, menyelipkan kisah atau cerita menarik yang sesuai dengan topik pelajaran. Cara penyampaian materi selingan yang menarik ini akan *me-refresh* suasana belajar.

d. Materi bervariasi

Belajar mengemas materi dalam buku pelajaran menjadi paket yang menarik sangat berarti dalam mewujudkan pembelajaran yang menggairahkan. Ada bahan yang mesti dimodifikasi sesuai dengan kondisi lingkungan siswa, atau karakter dan taraf kemampuan berpikir sang anak. Kuncinya adalah bagaimana guru bisa membuat materi yang ada dan sedang dibahas menjadi bervariasi dan menyegarkan.

e. Mengendalikan kelas dengan baik

Pembelajaran yang menggairahkan kadang-kadang ditentukan oleh sejauh mana guru dapat mengendalikan kelas sepenuhnya. Ini bagian yang cukup sulit namun yang penting adalah guru memusatkan perhatian ke semua siswa. Wajah dan mata harus dapat menyapu seisi ruangan sehingga tak satu pun siswa yang luput dari kendali guru. Jangan lupa ikuti Strategi Mengelola Kelas dengan Baik.

f. Gaya mengajar atraktif

Gaya mengajar seorang guru berbeda satu sama lainnya. Namun guru yang lebih atraktif cenderung menarik perhatian siswa. Tak dapat dipungkiri, gerak-gerik bibir, hidung, mata, alis mata dan anggota tubuh lainnya adalah sumberdaya yang potensial menarik perhatian siswa. Selain itu, gaya bicara guru yang penuh semangat akan mempengaruhi semangat siswa. Melalui sumberdaya ini siswa dapat menangkap bagaimana energiknya, lincah dan bersemangatnya guru dalam mengajar.

g. Manfaatkan media yang ada

Apapun bahan dan benda yang ada di dalam ruang kelas, termasuk tubuh guru dan siswa adalah media. Sesuatu yang dapat menunjang kegairahan siswa dalam belajar. Lebih dari itu adalah memusatkan perhatian siswa pada apa-apa yang dibahas. Misalnya, guru mengacungkan sebuah penghapus papan tulis. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru tentang benda ini akan menyita perhatian siswa. Apalagi cara guru mengajukan pertanyaan sangat menarik dan membuat siswa tergugah.

h. Guru sentris

Seorang artis bisa menjadi seorang figur sentris. Menjadi perhatian banyak orang. Bahkan, asesoris dan gaya bicara seorang artis dapat ditiru oleh penggemarnya. Mungkin tidak ada salahnya belajar juga meniru figur artis ini. Belajar menjadi guru sentris, dapat menarik perhatian murid di dalam kelas. Walaupun itu hanya sekadar untuk menciptakan suasana belajar yang menggairahkan.²³

B. Kerangka Berfikir

Pembelajaran merupakan kegiatan pokok dari keseluruhan proses pendidikan. Berhasil tidaknya tujuan pendidikan yang dicapai tergantung dari berhasil tidaknya proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik. Akan

²³ <http://www.matrapendidikan.com/2015/10/upaya-wujudkan-pembelajaran-yang-menggairahkan.html>, diakses pada tanggal 31 januari 2017 .

tetapi hal tersebut tidak terlepas dari faktor pendukungnya, yaitu guru, siswa, strategi pengajaran serta fasilitas penunjang lainnya. Dari beberapa faktor tersebut, guru dalam proses pembelajaran di sekolah menempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain, guru sebagai subjek pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri. Meskipun fasilitas pendidikannya lengkap dan canggih, namun bila tidak ditunjang oleh keberadaan guru yang berkualitas sehingga dapat menumbuhkan kesiapan belajar siswa, maka tidak akan menimbulkan proses pembelajaran yang maksimal.

Matematika merupakan pelajaran yang membutuhkan pemahaman konsep-konsep. Oleh karena itu diperlukan berbagai macam usaha yang harus dilakukan guru untuk menumbuhkan kesiapan belajar matematika siswa. Upaya guru dalam menumbuhkan kesiapan belajar matematika adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan belajar matematika.

Dalam upaya menumbuhkan kesiapan belajar tidak cukup hanya mengandalkan kesadaran dari siswa itu sendiri, melainkan dari usaha seorang guru yang memiliki keinginan yang kuat untuk menumbuhkan kesiapan belajar. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa dalam belajar sehingga mencapai hasil yang memuaskan, karena kesiapan merupakan komponen penting dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran matematika, kesiapan berperan penting sebagai daya penggerak siswa untuk memberikan respon dalam belajar. Siswa yang memiliki kesiapan belajar matematika akan terus rajin belajar, penuh semangat, tidak cepat bosan, dan selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin. Oleh karena itu, menjadi kewajiban para guru untuk melakukan upaya yang dapat menumbuhkan kesiapan belajar matematika siswa. Dengan berbagai macam usaha dalam menumbuhkan kesiapan belajar diharapkan guru dapat menarik minat siswa agar kesiapannya semakin kuat dalam pelajaran matematika, karena hasil pembelajaran akan memuaskan apabila didasari dengan adanya kesiapan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 14 Siabu, yang terletak di JL.Sutan Kumalasian No. 368 Siabu, penelitian direncanakan pada tanggal 5 Januari 2017 sampai dengan selesai.

B. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif, metode deskriptif. Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan status subjek penelitian pada saat ini, misalnya sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi dan sebagainya.¹ Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dan mengungkapkan fakta tentang upaya guru dalam menumbuhkan kesiapan belajar matematika siswa SMK Muhammadiyah 14 Siabu.

C. Informan penelitian

Informan penelitian ini adalah guru mata pelajaran matematika berjumlah tiga orang dan Informan pendukungnya adalah siswa SMK Muhammadiyah 14 Siabu.

¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citra Pustaka, 2014), hlm. 18.

D. Instrument Penelitian

1. Lembar Observasi

Lembar Observasi merupakan lembar yang berisi pedoman dalam melaksanakan pengamatan di dalam kelas, yaitu upaya guru dalam menumbuhkan kesiapan belajar matematika siswa. Lembar observasi terdiri dari beberapa butir pernyataan yang akan diberi tanda cek (\checkmark) apabila gejala yang diamati muncul. Sebaliknya tidak memberi tanda cek apabila gejala tersebut tidak muncul selama observasi dilakukan.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara disusun sebagai pedoman untuk melakukan wawancara dengan siswa dan guru mata pelajaran matematika, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan upaya guru dalam menumbuhkan kesiapan belajar matematika siswa dan bentuk usaha yang paling banyak dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan kesiapan belajar matematika siswa. Pedoman wawancara berbentuk poin-poin pertanyaan yang berkaitan dengan upaya guru dalam menumbuhkan kesiapan belajar matematika siswa. Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah bebas terstruktur.

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam

suatu topik tertentu. Teknik ini dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden. Dalam hal ini peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai hal yang diperbincangkan.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, serta sarana dan prasarana yang ada di SMK Muhammadiyah 14 Siabu.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data mengacu pada model analisis dari Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman yang dikutip oleh sugiyono yaitu :

1. Pengumpulan Data Observasi dan Wawancara

Pengumpulan data merupakan proses mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian melalui wawancara dan observasi.

2. Reduksi Data

Hasil observasi tahap pembelajaran dianalisis secara deskriptif. Data dari hasil observasi dianalisis dengan cara mengatur dan mengelompokkan sesuai dengan aspek yang diamati untuk menggambarkan upaya guru dalam menumbuhkan kesiapan belajar matematika siswa.

Hasil wawancara dengan guru dianalisis secara deskriptif untuk melengkapi data dari hasil observasi yaitu dengan cara mengatur dan mengelompokkannya sesuai dengan aspek yang diamati.²

3. Penyajian Data Observasi dan Wawancara

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan data yang merupakan penyusunan informasi secara sistematis dari hasil reduksi data.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan upaya makna data, mencatat keteraturan, dan penggolongan data. Data yang terkumpul disajikan secara sistematis dan diberi makna.³

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data akan dilakukan triangulasi data antara data dari hasil observasi dan wawancara. Untuk memperkuat data digunakan data hasil wawancara dan dokumentasi yang berupa foto- foto.

² *Ibid.*, hlm. 130.

³ Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm.22.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Upaya Guru Matematika dalam Menumbuhkan Kesiapan Belajar Siswa SMK Muhammadiyah 14 Siabu

Berdasarkan hasil observasi terhadap Ibu Johanes Fausiah, Ibu Sri wardati, dan Ibu Sri Bulan diperoleh hasil usaha yang dilakukan baik Ibu Johanes Fausiah, Ibu Sri Wardati, dan Ibu Sri Bulan dalam menumbuhkan kesiapan belajar matematika meliputi :

a. Usaha Guru dalam Mengarahkan

- 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat dari materi yang dipelajari.

Ibu Johanes Fausiah di kelas XII tanggal 05 Mei 2017 mengatakan bahwa sebelum menyampaikan materi terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat dari materi yang akan dipelajari, tetapi tidak setiap kali pertemuan guru menyampaikannya.¹ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat dari materi yang dipelajari secara sekilas, seperti yang dilakukan oleh Ibu Sri Wardati mengatakan “Pembelajaran hari ini

¹ Johanes fausiah, Guru Matematika kelas XII, Wawancara di SMK Muhammadiyah 14 Siabu, tanggal 05 Mei 2017

diharapkan kalian dapat menggunakan turunan pada persamaan garis singgung, penggunaan turunan bermanfaat dalam bidang fisika”. Setelah menyampaikannya guru langsung masuk ke dalam materi. Guru menyampaikan materi dengan menuliskan di papan tulis ataupun mendektikan.²

b. Usaha Guru dalam Mengaktifkan/Meningkatkan Kegiatan

1) Mengkaitkan pelajaran pada materi pelajaran yang lalu

Masuk ke dalam subbab baru, guru menuntun siswa untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Ibu Johannes Fausiah pada saat pembelajaran akan mempelajari jarak titik ke bidang, sebelumnya mengingatkan kembali tentang jarak titik ke titik dan jarak titik ke garis.³ Ibu Sri Bulan pada saat memberikan soal latihan tentang Suku Banyak terlebih dahulu mengingatkan kembali tentang jumlah dan hasil kali akar-akar persamaan kuadrat.⁴

2) Menciptakan suasana humor

Guru menyelipkan humor pada saat proses pembelajaran berlangsung, baik pada awal, tengah, ataupun akhir proses pembelajaran. Gurumenciptakan suasana humor dengan memunculkan

² Sri Wardati, Guru Matematika kelas XI, Wawancara di SMK Muhammadiyah 14 Siabu, tanggal 06 Mei 2017

³ Johannes fausiah, Guru Matematika kelas XII, Wawancara di SMK Muhammadiyah 14 Siabu, tanggal 05 Mei 2017

⁴ Sri Bulan, Guru Matematika kelas X, Wawancara di SMK Muhammadiyah 14 Siabu, tanggal 08 Mei 2017

kata-kata lucu secara spontan sehingga siswa tertawa dan suasana kelas tidak kaku.⁵

3) Menggunakan alat peraga

Dalam pengamatan Ibu Sri Wardati dan Ibu Sri Bulan tidak didapati menggunakan alat peraga. Ibu Sri Bulan materi telah selesai, pembelajaran hanya berisi latihan-latihan soal sehingga tidak menggunakan alat peraga. Ibu Johanes Fausiah menggunakan bantuan buku dan penggaris berbentuk segitiga dalam menjelaskan materi tentang sudut antara garis dan bidang.⁶

4) Memberikan soal latihan, tugas, dan pekerjaan rumah

Soal latihan diberikan oleh guru dengan mendiktekan ataupun menuliskan di papan tulis. Setiap kali pertemuan guru selalu memberikan soal latihan. Soal-soal yang diberikan sudah dipersiapkan oleh guru yang bersangkutan. Soal-soal yang diberikan dibuat oleh guru, diambil dari buku pegangan, modul yang dibuat oleh guru, dan handout yang telah dibagikan kepada siswa. Saat mengerjakan soal latihan suasana diskusi terbentuk antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru. Tugas diberikan ketika guru tidak dapat hadir

⁵ Johanes fausiah, Sri Wardati, dan Sri Bulan, Guru Matematika , Wawancara di SMK Muhammadiyah 14 Siabu, tanggal 05 – 08 Mei 2017

⁶Observasi di SMK Muhammadiyah 14 Siabu pada tanggal 15 – 16 Mei 2017.

dalam proses pembelajaran dan apabila soal latihan tidak selesai dikerjakan di kelas maka dijadikan tugas ataupun pekerjaan rumah.⁷

5) Kesempatan siswa untuk bertanya

Guru memberikan kesempatan bertanya baik pada awal, tengah, ataupun akhir proses pembelajaran. Guru mengalami kesulitan agar siswa bersedia mengutarakan idenya. Saat guru memberi kesempatan bertanya, siswa hanya diam dan tidak ada respon, hanya ada satu siswa yang terlihat bertanya.⁸

c. Usaha Guru dalam Memberikan Bantuan dan Dukungan

1) Membimbing siswa dalam membahas soal latihan, tugas, dan pekerjaan rumah.

Siswa maju ke depan kelas untuk menuliskan jawabannya di papan tulis, setelah itu guru membahasnya bersama dengan siswa. Guru mengoreksi tiap langkah penyelesaian yang dikerjakan oleh siswa. Apabila terdapat kekeliruan guru mengoreksi dan membenarkan serta memancing siswa lain untuk menanggapi.⁹

2) Memberikan bimbingan dan bantuan bagi siswa yang mengalami kesulitan.

⁷ Johannes fausiah, Sri Wardati, dan Sri Bulan, Guru Matematika , Wawancara di SMK Muhammadiyah 14 Siabu, tanggal 05 – 08 Mei 2017.

⁸ Johannes fausiah, Sri Wardati, dan Sri Bulan, Guru Matematika , Wawancara di SMK Muhammadiyah 14 Siabu, tanggal 05 – 08 Mei 2017

⁹ Johannes fausiah, Sri Wardati, dan Sri Bulan, Guru Matematika , Wawancara di SMK Muhammadiyah 14 Siabu, tanggal 05 – 08 Mei 2017

Pada saat pengamatan terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. Guru mendekati siswa yang mengalami kesulitan tersebut dan membimbing dalam menyelesaikannya. Ibu Johanes Fausiah, Ibu Sri Wardati, maupun Ibu Sri Bulan mendekati siswa di setiap meja secara keseluruhan. Guru memberikan pengecekan apakah siswanya telah berhasil mengerjakan soal atau apakah siswanya mengalami kesulitan. Ibu Sri Wardati menyampaikan jika mengalami kesulitan diharapkan menanyakannya maju ke meja Ibu Sri Wardati.¹⁰

3) Mengoreksi hasil pekerjaan siswa dan memberikan nilai

Hasil pekerjaan siswa yang berupa tugas ataupun pekerjaan rumah dikoreksi oleh guru dengan membubuhkan nilai ataupun memberikan tanda-tanda tertentu seperti yang dilakukan oleh Ibu Sri Wardati yaitu membubuhkan tanda tangan bagi yang pekerjaannya telah benar dan memberikan tanda *checklist* bagi yang pekerjaannya kurang sempurna. Sedangkan hasil pekerjaan siswa di papan tulis dikoreksi bersama-sama dengan siswa.¹¹

4) Memberikan nilai plus bagi siswa yang mengerjakan di depan kelas.

Pada saat siswa berhasil menjawab pertanyaan atau siswa maju

¹⁰ Johanes fausiah, Sri Wardati, dan Sri Bulan, Guru Matematika , Wawancara di SMK Muhammadiyah 14 Siabu, tanggal 05 – 08 Mei 2017

¹¹ Sri Wardati, Guru Matematika kelas XI, Wawancara di SMK Muhammadiyah 14 Siabu, tanggal 06 Mei 2017

ke depan kelas untuk mengerjakan soal, Ibu Sri Bulan memberikan nilai plus tersendiri dengan memberikan tanda pada nama siswa tersebut.¹²

5) Memberikan pujian

Penguatan berbentuk verbal yang dilakukan guru seperti pujian yaitu “bagus”, “bagus sekali”, “betul”, dan “yang menjawab akan mendapatkan pahala”. Guru mengucapkan pujian bersamaan dengan senyuman dan anggukan. Pujian diberikan kepada siswa ketika siswa menjawab pertanyaan maupun mengerjakan soal dengan benar.¹³

6) Memberikan teguran

Ibu Sri Bulan memberi teguran pada siswa yang hanya diam dan tidak mengerjakan soal latihan yang diberikan agar segera mengerjakannya.¹⁴

2. Kesiapan belajar siswa di SMK Muhammadiyah 14 Siabu

Kesiapan belajar siswa SMK Muhammadiyah 14 Siabu dapat dilihat secara lengkap dan diuraikan secara sistematis setelah dilakukan upaya pengumpulan data melalui observasi, yang disebarkan pada siswa-siswa dan didukung oleh wawancara dengan murid dan guru. Adapun hasilnya sebagai berikut:

¹² Sri Bulan, Guru Matematika kelas X, Wawancara di SMK Muhammadiyah 14 Siabu, tanggal 08 Mei 2017

¹³ Johannes fausiah, Sri Wardati, dan Sri Bulan, Guru Matematika, Wawancara di SMK Muhammadiyah 14 Siabu, tanggal 05 – 08 Mei 2017

¹⁴ Sri Bulan, Guru Matematika kelas X, Wawancara di SMK Muhammadiyah 14 Siabu, tanggal 08 Mei 2017

a. Kesiapan fisik

Adapun yang termasuk dalam kesiapan fisik adalah:

1) Siswa dalam keadaan sehat

Dalam pembelajaran hal yang paling utama untuk diperhatikan adalah masalah kesehatan. Apabila siswa dalam keadaan sehat maka siswa tersebut akan mudah memahami pelajaran, dan sebaliknya apabila siswa tidak sehat maka akan sulit bagi siswa untuk melakukan pembelajaran.

2) Tekun menghadapi tugas

Tekun menghadapi tugas merupakan sebuah tanda bahwa siswa dalam belajar memiliki keinginan yang kuat dan siap untuk selalu belajar. Kesiapan belajar siswa kelas SMK Muhammadiyah 14 Siabu yang tekun menghadapi tugas. Dalam hal ini penulis akan memberikan hasil tentang siswa yang mengerjakan semua tugas pelajaran matematika yang diberikan dengan tekun dan sungguh-sungguh agar mendapat pujian dari orang tua, guru dan murid lain dan siswa yang senang ketika diberikan tugas setiap hari. Setelah dilakukan pengumpulan data melalui observasi, yang disebarkan pada siswa dan didukung oleh wawancara dengan murid dan guru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa kelas SMK Muhammadiyah 14 Siabu yang mengatakan bahwa ketika hasil belajar bagus dan baik, orang tua,

guru dan murid lain selalu memberikan pujian agar tetap mempertahankan nilai yang diperoleh. Jadi ketika ada tugas yang diberikan guru selalu terkesiapan mengerjakannya dengan tekun dan sungguh-sungguh.¹⁵ Belajar matematika dengan tekun dan sungguh-sungguh bukan hanya semata-mata mendapat pujian dari orang tua, guru dan murid lain, tetapi untuk bekal menghadapi ujian akhir semester.¹⁶ Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan bahwa ternyata pujian dari orang tua , guru dan murid lain sangat berpengaruh terhadap siswa. Terbukti bahwa siswa jarang sekali tidak mengumpulkan tugas.¹⁷

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa kelas SMK Muhammadiyah 14 Siabuyang mengatakan bahwa tugas matematika yang diberikan guru setiap hari membuat siswa mudah merasa bosan, seharusnya lebih efisien belajarnya tugas diberikan dua kali satu minggu.¹⁸ Pemberian tugas matematika setiap hari merupakan tantangan tersendiri bagi saya agar lebih giat belajar dirumah.¹⁹ Setiap siswa berbeda-beda

¹⁵Winda Astuti, siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 14 Siabu, wawancara di SMK Muhammadiyah 14 Siabu, tanggal 3 Mei 2017

¹⁶Yusrida Dalimunte, siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 14 Siabu, wawancara di SMK Muhammadiyah 14 Siabu, tanggal 3 Mei 2017

¹⁷Observasi di SMK Muhammadiyah 14 Siabu, tanggal 3 Mei 2017

¹⁸ Nur Azhar, siswa kelas X SMK Muhammadiyah 14 Siabu, wawancara di SMK Muhammadiyah 14 Siabu, tanggal 8 Mei 2017

¹⁹ Safinah Hasibuan, siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 14 Siabu, wawancara di SMK Muhammadiyah 14 Siabu, tanggal 7 Mei 2017

kesiapan belajar matematikanya, ketika tugas matematika diberikan setiap hari bukan untuk mencerdaskan siswa di khawatirkan siswa malah mencontek hasil dari kawannya sendiri.²⁰ Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan bahwa tidak semua siswa merasa senang dengan tugas yang diberikan guru setiap hari, karena kesiapan belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 14 Siabu berbeda-beda.²¹

3) Lebih Senang Bekerja Mandiri

Banyak hal yang dilakukan siswa dalam memahami mata pelajaran yang diberikan guru, sebahagian siswa lebih senang membentuk kelompok diskusi disisi lain siswa lebih senang belajar sendiri agar lebih memahami materi yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini penulis akan memberikan hasil tentang siswa yang lebih suka mengerjakan tugas matematika sendiri dari pada berkelompok agar lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru. Setelah dilakukan pengumpulan data melalui observasi, yang disebarkan pada siswa dan didukung oleh wawancara dengan murid dan guru.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 14 Siabu yang

²⁰ Siti Ramdona Harahap, siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 14 Siabu, wawancara di SMK Muhammadiyah 14 Siabu, tanggal 7 Mei 2017

²¹ *Observasi* di SMK Muhammadiyah 14 Siabu, tanggal 7 Mei 2017

mengatakan bahwa mengerjakan tugas matematika kadang-kadang berkelompok, tetapi untuk lebih memahami materi atau tugas yang diberikan guru sering diulangi dengan belajar sendiri di rumah.²²

b. Kesiapan Psikis

berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan kesiapan psikis siswa dapat dilihat dari usaha mereka yang tidak mudah putus asa (Ulet menghadapi kesulitan). Sifat ini yang harus ditanamkan dalam belajar, apalagi pelajaran yang berhubungan dengan matematika. Gagal berkali-kali dalam menyelesaikan soal matematika sebuah awal agar terbiasa memecahkan hal-hal yang rumit dalam pelajaran matematika supaya hasil belajarnya lebih ditingkatkan. Dalam hal ini penulis akan memberikan hasil tentang siswa yang ulet menghadapi tugas yaitu siswa yang ketika mendapat kesulitan atau bahkan prestasi menurun orang tua masih memberikan semangat dan siswa yang terkesiapan ketika ada soal matematika yang sulit untuk diselesaikan murid dan guru.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa kelas SMK Muhammadiyah 14 Siabu yang mengatakan bahwa pada saat hasil matematika kurang memuaskan, kedua orang tua saya selalu memberikan kesiapan agar belajar lebih bersungguh-sungguh

²²Roli Hamzah, siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 14 Siabu, wawancara di SMK Muhammadiyah 14 Siabu, tanggal 8 Mei 2017

lagi.²³ Pada saat saya malas untuk belajar matematika orang tua selalu memberikan kesiapan agar jangan bermalas-malasan.²⁴ Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan bahwa ternyata peranan orang tua dalam meningkatkan belajar siswa sangat membantu, dilihat dari keaktifan siswa di sekolah dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar. Sekalipun prestasi siswa menurun, semangat untuk mengikuti proses belajar mengajar disekolah tidak pernah menurun, kecuali ada halangan siswa tertentu.²⁵

Dalam kesiapan psikis juga diperlukan keberanian untuk bertanya, karna tidak jarang banyak siswa yang belum siap dalam keadaan psikis nya seperti banyak siswa yang masih takut bertanya kepada gurunya dan takut memberikan tanggapan atas permasalahan yang muncul dalam proses belajar mengajar matematika. Jadi seharusnya siswa mempersiapkan dirinya untuk berani memberikan pertanyaan maupun tanggapan kepada gurunya walaupun yang disampaikan itu masih belum benar. Yang terpenting ada keberanian untuk menyampaikan pendapatnya.

²³ Maulana, siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 14 Siabu, wawancara di SMK Muhammadiyah 14 Siabu, tanggal 8 Mei 2017

²⁴ Risna Wati Rangkuti, siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 14 Siabu, wawancara di SMK Muhammadiyah 14 Siabu, tanggal 7 Mei 2017

²⁵ Observasi di SMK Muhammadiyah 14 Siabu, tanggal 7 Mei 2017

c. Kesiapan Materil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa sebagian siswa sudah mempunyai kesiapan dalam pembelajaran. Kesiapan belajar tersebut dapat dilihat dari usaha mereka yaitu:

- 1) Siswa menggunakan sumber belajar yang lain selain buku matematika yang diberikan guru.
- 2) Siswa memiliki buku paket matematika terpadu yang diperlukan dalam belajar.
- 3) Siswa membuat catatan pertanyaan yang akan diajukan dalam pembelajaran.
- 4) Siswa selalu memperhatikan dan konsentrasi dalam belajar
- 5) Siswa menghubungkan pelajaran baru dengan yang lama.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa kelas XII, hasil wawancaranya sebagai berikut.

“saya selalu mempersiapkan segala sesuatu sebelum belajar, seperti mempersiapkan buku paket, penggaris, dan buku-buku lain yang mendukung pembelajaran matematika. Saya juga membuat beberapa pertanyaan untuk ditanyakan kepada guru pada saat pembelajaran matematika”²⁶

²⁶ Sahrial Hadi, siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 14 Siabu, wawancara di SMK Muhammadiyah 14 Siabu, tanggal 8 Mei 2017.

3. Kendala yang dihadapi guru matematika dalam menumbuhkan kesiapan belajar siswa

Kesulitan yang sering timbul yang sering dihadapi guru matematika dalam proses pembelajaran yaitu:

a. Kesulitan dalam mempersiapkan fisik dan psikis siswa

Mempersiapkan siswa secara fisik dan psikis mutlak dilakukan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, tetapi guru sangat kesulitan melakukannya, alasannya guru tidak ada persiapan dari rumah untuk membuat siswa siap dan bersedia dalam proses pembelajaran.

b. Kesulitan dalam memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran.

Motivasi disini adalah motivasi perestasi belajar, motivasi prestasi belajar adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat di dalam diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu setinggi mungkin.

c. Kesulitan dalam memberikan selingan dan penyegaran

Dalam proses pembelajaran suasana pasti ada rasa jenuh bagi setiap siswa dan guru makanya harus ada selingan dan penyegaran. Selingan dalam pembelajaran bukan berarti keluar dari topik pelajaran yang sedang dibahas. , tetapi guru kesulitan dalam memberikan selingan alasannya kurang pengalaman pengetahuan tentang selingan.

d. Kesulitan dalam mengendalikan kelas dengan baik

Pembelajaran yang menggairahkan kadang-kadang ditentukan oleh sejauh mana guru dapat mengendalikan kelas sepenuhnya. Wajah dan mata harus dapat menyapu seisi ruangan sehingga tak satupun siswa yang luput dari kendali guru dan guru kurang strategi dalam mengelola kelas dengan baik.

e. Kesulitan dalam memanfaatkan media

Apapun bahan dan benda yang ada didalam ruang kelas, termasuk tubuh guru dan siswa adalah media. Sesuatu yang dapat menunjang kegairahan siswa dalam belajar. Tetapi guru saat proses pembelajaran tidak bisa memanfaatkan media, guru hanya sibuk berceramah dan membiarkan siswa diam dan tak ada yang bertanya.

f. Kesulitan bergaya mengajar atraktif

Gaya mengajar seorang guru berbeda satu sama lainnya, namun guru yang atraktif cenderung menarik perhatian siswa. Tetapi dalam hal ini guru kesulitan melakukannya karena guru tidak ada konsep untuk memberikan gaya yang menarik.

B. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kesiapan belajar matematika siswa SMK Muhammadiyah 14 Siabu. Hal ini disebabkan oleh guru matematika yang masih kurang berupaya dalam menumbuhkan kesiapan belajar siswa. Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif, metode deskriptif. Subjek

penelitian ini adalah guru mata pelajaran matematika berjumlah 3 orang guru dan subjek pendukungnya adalah siswa SMK Muhammadiyah Siabu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa upaya yang dilakukan guru matematika dalam menumbuhkan kesiapan belajar matematika siswa di SMK Muhammadiyah 14 Siabu, mengetahui kesiapan siswa dalam belajar matematika, dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru matematika dalam menumbuhkan kesiapan belajar matematika siswa SMK Muhammadiyah 14 Siabu.

Upaya adalah usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar. Upaya yang dimaksud penulis disini adalah usaha guru Matematika dalam menumbuhkan kesiapan belajar Matematika siswa SMK Muhammadiyah 14 siabu.

Menumbuhkan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan usaha kegiatan dan sebagainya. Menumbuhkan yang dimaksud penulis disini adalah suatu cara atau proses yang dilakukan guru untuk mendorong siswa agar siap dan bersedia mengikuti pembelajaran Matematika.

Di dalam kajian teori upaya guru dalam menumbuhkan kesiapan belajar siswa adalah mempersiapkan fisik dan psikis siswa, memulai dari hal sederhana, selingan dan penyegaran, materi bervariasi, mengendalikan kelas dengan baik, gaya mengajar atraktif, memanfaatkan media yang ada dan guru sentris.

Sedangkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru matematika dalam menumbuhkan kesiapan belajar siswa adalah usaha guru dalam mengarahkan, usaha guru dalam mengaktifkan atau meningkatkan kegiatan, usaha guru dalam memberikan bantuan dan dukungan. Kesiapan belajar matematika siswa adalah kesiapan fisik meliputi siswa dalam keadaan sehat, tekun menghadapi tugas, lebih senang bekerja mandiri, kesiapan materil. Serta kendala yang dihadapi guru matematika dalam menumbuhkan kesiapan belajar siswa adalah kesulitan dalam mempersiapkan fisik dan psikis siswa, kesulitan dalam memberikan selingan dan penyegaran, kesulitan dalam mengendalikan kelas dengan baik, kesulitan dalam memanfaatkan media dan kesulitan dalam memberikan gaya mengajar yang atraktif.

C. Keterbatasan Penelitian

Pengamatan terhadap Ibu Johanes Fausiah, Ibu Sri Wardati, dan Ibu Sri Bulan hanya dapat dilakukan sebanyak tiga kali tiap subjek dikarenakan pembelajaran sudah tidak efektif berbenturan dengan kelulusan siswa kelas XII.

Penulis tidak bisa menjamin keaslian jawaban informan penelitian dikarenakan pada saat observasi awal mereka sudah mengetahui bahwa mereka adalah informan dari penelitian ini.

Penelitian ini belum mendapatkan hasil yang baik dikarenakan referensi dan perlengkapan lainnya kurang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Bentuk usaha yang dilakukan guru matematika untuk membangkitkan kesiapan belajar matematika siswa SMK Muhammadiyah 14 Siabu adalah sebagai berikut :
 - a. Usaha Guru dalam Mengarahkan meliputi menjelaskan tujuan dan manfaat mempelajari materi, memperlihatkan kemajuan belajar dan komunikasi.
 - b. Usaha Guru dalam Mengaktifkan/Meningkatkan Kegiatan meliputi mengkaitkan pelajaran pada materi pelajaran yang lalu, menggunakan alat peraga, menciptakan suasana humor, menerapkan metode diskusi kelompok, memberikan soal latihan, memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaan, memberi tugas kelompok dan pekerjaan rumah dan .memberikan kuis dan ulangan.
 - c. Usaha Guru dalam Memberikan Bantuan dan Dukungan meliputi Memberikan teguran jika tidak mengerjakan soal latihan, memberikan

bantuan dan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan., memberi kesempatan bertanya di kelas ataupun diluar kelas pada orang yang dianggap mampu, membimbing dalam membahas soal latihan, tugas, dan pekerjaan rumah, mengoreksi pekerjaan rumah dan memberikan nilai, memberi komentar pada langkah penyelesaian, memberikan sanksi dan pujian dan memberikan hadiah.

2. Kesiapan belajar siswa di SMK Muhammadiyah 14 Siabu

a. Kesiapan fisik

Adapun yang termasuk dalam kesiapan fisik yaitu: Siswa dalam keadaan sehat Tekun menghadapi tugas ,Lebih senang bekerja mandiri

b. Kesiapan psikis

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan kesiapan psikis siswa dapat dilihat dari usaha mereka yang tidak mudah putus asa (Ulet menghadapi kesulitan). Sifat ini yang harus ditanamkan dalam belajar, apalagi pelajaran yang berhubungan dengan matematika. Gagal berkali-kali dalam menyelesaikan soal matematika sebuah awal agar terbiasa memecahkan hal-hal yang rumit dalam pelajaran matematika supaya hasil belajarnya lebih ditingkatkan. Dalam hal ini penulis akan memberikan hasil tentang siswa yang ulet menghadapi tugas yaitu siswa yang ketika mendapat kesulitan atau bahkan prestasi menurun orang tua masih

memberikan semangat dan siswa yang terkesiapan ketika ada soal matematika yang sulit untuk diselesaikan murid dan guru.

c. Kesiapan Materil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa sebagian siswa sudah mempunyai kesiapan dalam pembelajaran. Kesiapan belajar tersebut dapat dilihat dari usaha mereka yaitu siswa menggunakan sumber belajar yang lain selain buku matematika yang diberikan guru, siswa memiliki buku paket matematika terpadu yang diperlukan dalam belajar, siswa membuat catatan pertanyaan yang akan diajukan dalam pembelajaran, siswa selalu memperhatikan dan konsentrasi dalam belajar, dan siswa menghubungkan pelajaran baru dengan yang lama.

3. Kesulitan yang sering timbul yang sering dihadapi guru matematika dalam proses pembelajaran yaitu Kesulitan dalam mempersiapkan fisik dan psikis siswa, kesulitan dalam memberikan selingan dan penyegaran, kesulitan dalam mengendalikan kelas dengan baik, kesulitan dalam memanfaatkan media yang ada dan kesulitan dalam bergaya mengajar yang atraktif.

B. Saran

1. Bagi guru, hendaknya lebih meningkatkan kualitas dan kreativitas dalam pembelajaran matematika agar siswa tidak merasa bosan dan termotivasi saat pembelajaran matematika.

2. Bagi sekolah, hendaknya lebih memperhatikan fasilitas yang digunakan pada pembelajaran matematika dalam rangka memotivasi belajar siswa.
3. Bagi pemerintah, hendaknya lebih memperhatikan pembelajaran khususnya pembelajaran matematika. Pemerintah diharapkan memperhatikan kompetensi guru dalam bidang matematika, sehingga kemampuan guru dalam memotivasi dan memberikan pelayanan pendidikan matematika bagi siswa dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* Jakarta: Kencana, 2013.
- Daryanto, *Belajar dan mengajar* Bandung: Yrama Widya, 2010.
- Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahan QS. At-Taubah: 122.
- Erman Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* Bandung: UPI, 2001.
- Eveline Siregar dan Hartinina, *Teori Belajar dan Pelajaran* Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Hamzah B.Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- _____, *Model Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Himpunan Peraturan Perundang – Undangan, *SISDIKNAS*, Bandung : Fokus Media, 2009.
- [Http://Www.Matrapendidikan.Com/2015/10/Upaya-Wujudkan-pembelajaran-yang-menggairahkan.html](http://Www.Matrapendidikan.Com/2015/10/Upaya-Wujudkan-pembelajaran-yang-menggairahkan.html), diakses pada tanggal 31 januari 2017 .
- [Http://Manhijismd.Wordpress.Com/2010/04/06/Upaya-Guru-Dalam-Meningkatkan - Prestasi-Belajar-Siswa/](http://Manhijismd.Wordpress.Com/2010/04/06/Upaya-Guru-Dalam-Meningkatkan - Prestasi-Belajar-Siswa/) 30 januari 2017
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdalarya, 2010.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Lombok: Holistica, 2013..
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2003.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- _____, *Proses belajar mengajar* Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung : Cia Pustaka, 2014.

- Sardiman A.M, *Interaksi Belajar dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Slameto, *Belajar dan faktor- faktor yang Mempengaruhinya* Salatiga: Rineka Cipta, 1991.
- _____, *Dasar Dasar Pembelajaran* Jakarta : Kencana, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung : Alfabeta, 2009.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Tim penyusun pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Wasty Seomanto, *Psikologi Pendidikan* jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Zainal Aqib, *model-Model, Media, dan Strategi pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Bandung: Yrama Widya, 2013.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Mahasiswa

Nama : Muhammad Husein
Nim : 12 330 0071
Fakultas / Jurusan : FTIK / TMM-2
Tempat / Tanggal Lahir : Simangambat / 16 Januari 1992
Alamat : Simangambat Kec. Siabu Kab. Mandailing
Natal

II. Nama Orang Tua

Ayah : Arwan Siregar
Ibu : Nur Samiah Nst
Alamat : Simangambat Kec. Siabu Kab. Mandailing
Natal

III. Pendidikan

- a. SD Negeri 147888 Simangambat Selesai Tahun 2005
- b. MTs M 8 Siabu Selesai Tahun 2008
- c. MAN Siabu Selesai Tahun 2011
- d. S1 FTIK Jurusan TMM IAIN Padangsidempuan Selesai Tahun 2017

Lampiran I

LEMBAR OBSERVASI TAHAP PEMBELAJARAN

Usaha Guru dalam Menumbuhkan Kesiapan Belajar Matematika Siswa

Nama Guru :

Kelas :

Jumlah Siswa :

Pengamatan ke- :

Pokok Bahasan :

Hari, Tanggal :

Waktu :

Berilah tanda (\surd) pada salah satu kolom ya atau tidak yang tersedia dan deskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan apa yang Anda amati selama proses pembelajaran berlangsung.

No.	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat dari materi yang akan dipelajari.			
2.	Menggunakan alat peraga dalam proses belajar mengajar.			
3.	Membuka pelajaran dengan apersepsi yang menarik.			
4.	Menggunakan buku pelajaran yang menarik.			
5.	Menggunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS).			

No.	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
7.	Menggunakan metode pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dan tertarik.			
8.	Menciptakan suasana humor, kehangatan, dan menumbuhkan keantusiasan.			
9.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaannya.			
10.	Memberikan soal-soal latihan.			
11.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada akhir pembelajaran.			
12.	Memberikan tugas maupun pekerjaan rumah.			
13.	Membimbing diskusi kelompok.			
14.	Memberikan bimbingan dan bantuan bagi siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal latihan.			
15.	Membimbing siswa dalam membahas soal latihan.			
16.	Membimbing siswa dalam membahas soal-soal tugas.			
17.	Membimbing siswa dalam membahas soal-soal pekerjaan rumah.			
18.	Mengoreksi hasil pekerjaan siswa dan memberikan nilai.			
19.	Memberikan nilai plus bagi siswa yang berani mengerjakan di depan kelas.			
20.	Memberikan teguran/sanksi bagi siswa yang tidak mengerjakan soal latihan, tugas maupun pekerjaan rumah.			

No.	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
21.	Memberikan pujian, penguatan, ataupun hadiah bagi siswa.			
22.	Memberikan tes dalam bentuk kuis maupun ulangan harian.			
23.	Mengajak siswa untuk menyaksikan film pendidikan.			
24.	Mengajak Siswa berkaryawisata yang berhubungan dengan matematika.			
25.	Memperlihatkan kemajuan hasil belajar siswa			

Catatan :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Siabu, April 2017

PENGAMAT

MUHAMMAD HUSEIN

Lampiran II

HASIL OBSERVASI TAHAP PEMBELAJARAN

Usaha Guru dalam Menumbuhkan Kesiapan Belajar Matematika Siswa

Nama Guru : JOHANES FAUSIAH

Kelas : XII¹

Jumlah Siswa : 28

Pengamatan ke-: 1

Pokok Bahasan : Trigonometri

Hari, Tanggal : Jum'at, 03 Maret 2017

Waktu : 08.45 – 09.30

Berilah tanda (√) pada salah satu kolom ya atau tidak yang tersedia dan deskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan apa yang Anda amati selama proses pembelajaran berlangsung.

No.	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat dari materi yang akan dipelajari.		√	Langsung menuju pada latihan soal.
2.	Menggunakan alat peraga dalam proses belajar mengajar		√	Tidak menggunakan alat peraga.
3.	Membuka pelajaran dengan apersepsi yang menarik.	√		Mengkaitkan pada materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya Yaitu tentang rumus luas segitiga.
4.	Menggunakan buku pelajaran yang menarik.		√	Menggunakan bahan ajar (modul) yang disusun oleh guru, layout kurang menarik.

No.	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
5.	Menggunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS).		√	Tidak menggunakan LKS.
6.	Menggunakan OHP ataupun LCD dalam menyajikan materi pelajaran.		√	Menggunakan papan tulis.
7.	Menggunakan metode pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dan tertarik.	√		Menggunakan metode pembelajaran langsung, guru mampu mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran.
8.	Menciptakan suasana humor, kehangatan, dan menumbuhkan keantusiasan.		√	Kurang humor sehingga siswa tidak begitu antusias dan ada sebagian yang mengobrol sendiri.
9.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaannya.	√		Dengan menawarkan kepada siswa untuk mengerjakan soal latihan. Siswa mengerjakan di papan tulis.
10.	Memberikan soal-soal latihan.	√		Guru memberikan soal latihan yang diambil dari bahan ajar (modul).
11.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada akhir pembelajaran.	√		Ada salah satu siswa yang bertanya mengenai soal yang telah ia Kerjakan dibuku, kemudian pertanyaan dibahas bersama-sama.

No.	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
				bahan ajar tetapi dikerjakan beserta caranya. Untuk siswa dengan nomor absen ganjil mengerjakan soal nomor ganjil dan siswa dengan nomor absen genap mengerjakan soal nomor genap.
13.	Membimbing diskusi kelompok.		√	Guru tidak membentuk siswa dalam kelompok-kelompok.
14.	Memberikan bimbingan dan bantuan bagi siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal latihan.	√		Berkeliling dari setiap meja ke meja dengan mengontrol dan memberikan bimbingan secara individu.
15.	Membimbing siswa dalam membahas soal latihan.	√		Siswa mengerjakan di papan tulis, kemudian guru membahasnya bersama dengan siswa-siswa, siswa menanggapi.
16.	Membimbing siswa dalam membahas soal-soal tugas.		√	Tidak ada tugas untuk pertemuan hari ini dan sebelumnya..

No.	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
19.	Memberikan nilai plus bagi siswa yang berani mengerjakan di depan kelas.		√	Tidak diberikan nilai plus bagi siswa yang telah mengerjakan di papan tulis.
20.	Memberikan teguran/sanksi bagi siswa yang tidak mengerjakan soal latihan, tugas maupun pekerjaan rumah.		√	Siswa mengerjakan latihan soal, sehingga tidak ada yang mendapat teguran dari guru.
21.	Memberikan pujian, penguatan, ataupun hadiah bagi siswa.		√	Tidak ada Pujian ataupun penguatan bagi siswa yang telah Mengerjakan di papan tulis.
22.	Memberikan tes dalam bentuk kuis maupun ulangan harian.		√	Tidak ada kuis maupun ulangan harian. Sebelumnya baru saja diadakan UTS.
23.	Mengajak siswa untuk menyaksikan film pendidikan.		√	Pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas.
24.	Mengajak siswa berkaryawisata yang berhubungan dengan matematika.		√	Pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas.
25.	Memperlihatkan kemajuan hasil belajar siswa.		√	-

Catatan :

Diketahui oleh,

GURU MATEMATIKA

JOHANES FAUSIAH S. Pd

Lampiran III

HASIL OBSERVASI TAHAP PEMBELAJARAN Usaha Guru dalam Menumbuhkan Kesiapan Belajar Matematika Siswa

Nama Guru : SRI WARDATI
Kelas : XI¹
Jumlah Siswa : 28
Pengamatan ke- : 1
Pokok Bahasan : Trigonometri
Hari, Tanggal : Senin, 13 Maret 2017
Waktu : 11.00 – 12.30

Berilah tanda (\surd) pada salah satu kolom ya atau tidak yang tersedia dan deskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan apa yang Anda amati selama proses pembelajaran berlangsung.

No.	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat dari materi yang akan dipelajari.	\surd		Menyampaikan bahwa tujuannya akan mempelajari tentang menggambar grafik fungsi trogonometri, meneruskan pertemuan sebelumnya. Materi akan bermanfaat bila siswa naik kelas XI.
2.	Menggunakan alat peraga dalam proses belajar mengajar.		\surd	-

No.	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
4.	Menggunakan buku pelajaran yang menarik.		√	Menggunakan modul yang disusun sendiri oleh guru, dalam segi layoutnya kurang menarik.
5.	Menggunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS).		√	Guru langsung menyampaikan materi dengan memberikan contoh soal.
6.	Menggunakan OHP ataupun LCD dalam menyajikan materi pelajaran.		√	Menggunakan white board, dalam menggambar sketsa tidak menggunakan penggaris sehingga gambarnya terlihat tidak rapi.
7.	Menggunakan metode pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dan tertarik.		√	Menggunakan metode pembelajaran langsung, sehingga cenderung monoton.
8.	Menciptakan suasana humor, kehangatan, dan menumbuhkan keantusiasan.		√	Tidak ada suasana humor yang diselipkan pada proses pembelajaran, sehingga pembelajaran terkesan tegang.
9.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaannya.	√		Dengan menanyakan kepada siswa secara lisan, menawarkan kepada siswa, tidak ada yang menjawab Akhirnya menunjuk salah satu siswa. Siswa diberi kesempatan untuk maju Mengerjakan soal di papan tulis.
10.	Memberikan soal-soal latihan.	√		Guru menuliskan soal di papan

No.	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
				tulis.
11.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada akhir pembelajaran.	√		Guru memberi kesempatan bertanya di awal, di tengah, dan di akhir proses pembelajaran tentang hal-hal yang belum dipahami.
12.	Memberikan tugas maupun pekerjaan rumah.		√	Tidak ada Tugas ataupun pekerjaan rumah yang harus dikerjakan.
13.	Membimbing diskusi kelompok.		√	Tidak ada diskusi kelompok.
14.	Memberikan bimbingan dan bantuan bagi siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal latihan.	√		Berkeliling dari setiap meja ke meja dengan mengecek dan memberikan bimbingan secara personal.
15.	Membimbing siswa dalam membahas soal latihan.		√	Pembelajaran belum sampai dalam tahap pembahasan soal.
16.	Membimbing siswa dalam membahas soal-soal tugas.		√	Tidak ada tugas.
17.	Membimbing siswa dalam membahas soal-soal pekerjaan rumah.	√		Guru memberikan bimbingan dalam membahas soal pekerjaan rumah di papan tulis.
18.	Mengoreksi hasil pekerjaan siswa dan memberikan nilai.	√		Hasil pekerjaan rumah tentang menggambar grafik fungsi trigonometri apabila benar diberi tanda benar oleh guru, dan apabila ada yang kurang tepat diberikan <i>tanda check</i> .

No.	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
				bagi yang masih belum benar diminta untuk memperbaikinya, dan yang benar diharapkan melanjutkan menggambar grafik selanjutnya.
19.	Memberikan nilai plus bagi siswa yang berani mengerjakan di depan kelas.		√	Tidak ada tambahan nilai bagi siswa Yang maju menyampaikan hasil pekerjaannya.
20.	Memberikan teguran/sanksi bagi siswa yang tidak mengerjakan soal latihan, tugas maupun pekerjaan rumah.		√	Semua siswa mengerjakan pekerjaan rumah. Guru mengingatkan kembali apabila terlambat mengumpulkan pekerjaan rumah maka akan diberikan sanksi yaitu nilai dikurangi, misalkan setengah.
21.	Memberikan pujian, penguatan, ataupun hadiah bagi siswa.		√	Bagi siswa yang telah menjawab dan maju tidak ada pujian ataupun penguatan dari guru.
22.	Memberikan tes dalam bentuk kuis maupun ulangan harian.		√	-
23.	Mengajak siswa untuk menyaksikan film pendidikan.		√	-
24.	Mengajak siswa berkaryawisata yang berhubungan dengan		√	-

No.	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
	matematika.			
25.	Memperlihatkan kemajuan hasil belajar siswa.	√		Membacakan hasil UTS, ada siswa yang sudah tuntas dan ada siswa yang belum tuntas.

Catatan :

- Sebelum masuk materi, terdapat siswa yang bertanya mengenai soal UTS, guru membahasnya.
- Guru membagikan hasil pekerjaan rumah.
- Pesan dari guru : soal yang belum selesai dikerjakan di rumah, siswa yang sudah benar mengajari siswa yang pekerjaannya belum benar, memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba mengerjakan sendiri dahulu.
- Di saat guru berkeliling mengecek setiap meja apakah ada kesulitan, terdapat beberapa siswa yang mengobrol sendiri.

Diketahui oleh,

GURU MATEMATIKA

SRI WARDATI, S. Pd

Lampiran IV

HASIL OBSERVASI TAHAP PEMBELAJARAN

Usaha Guru dalam Menumbuhkan Kesiapan Belajar Matematika Siswa

Nama Guru : SRI BULAN

Kelas : X²

Jumlah Siswa : 33

Pengamatan ke- : 1

Pokok Bahasan : Fungsi Invers dan Fungsi Komposisi

Hari, Tanggal : Kamis, 16 Maret 2017

Waktu : 08.45 – 10.30

Berilah tanda (\surd) pada salah satu kolom ya atau tidak yang tersedia dan deskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan apa yang Anda amati selama proses pembelajaran berlangsung.

No.	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat dari materi yang akan dipelajari.	\surd		Guru menyampaikan bahwa pembelajaran hari ini adalah latihan soal.
2.	Menggunakan alat peraga dalam proses belajar mengajar.		\surd	Materi telah habis, jadi guru tidak menggunakan alat peraga.
3.	Membuka pelajaran dengan apersepsi yang menarik.		\surd	Langsung memberikan soal latihan.

No.	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
				oleh guru.
5.	Menggunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS).		√	Soal-soal telah dipersiapkan guru.
6.	Menggunakan OHP ataupun LCD dalam menyajikan materi pelajaran.		√	Proses pembelajaran hanya menggunakan papan tulis.
7.	Menggunakan metode pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dan tertarik.	√		Pembelajaran langsung, guru mampu mengkondisikan siswa sehingga pembelajaran berpusat pada siswa.
8.	Menciptakan suasana humor, kehangatan, dan menumbuhkan keantusiasan.		√	Pembelajaran berlangsung biasa saja, tidak ada selingan humor, siswa terlihat serius dalam proses pembelajaran.
9.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaannya.	√		Menunjuk beberapa siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaannya di papan tulis.
10.	Memberikan soal-soal latihan.	√		Guru memberikan soal latihan dengan menuliskannya di papan tulis berupa fungsi komposisi, fungsi invers, dan mencari domain.
11.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada akhir pembelajaran.	√		Guru memberi kesempatan bertanya di awal, di tengah, dan di akhir proses pembelajaran mengenai materi yang lalu.
12.	Memberikan tugas maupun	√		Siswa disuruh mempelajari

No.	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
	pekerjaan rumah.			kembali tentang materi limit dan suku banyak, untuk soal yang belum dibahas di kelas diteruskan Untuk dicoba dirumah.
13.	Membimbing diskusi kelompok.		√	Tidak dibentuk kelompok-kelompok.
14.	Memberikan bimbingan dan bantuan bagi siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal latihan.	√		Berkeliling dari setiap meja ke meja dengan mengecek dan memberikan bimbingan secara personal.
15.	Membimbing siswa dalam membahas soal latihan.	√		Hasil pekerjaan siswa di papan tulis dibahas bersama, siswa lain menanggapi, sembari guru mengoreksi dan menyempurnakan apabila terdapat kekurangan.
16.	Membimbing siswa dalam membahas soal-soal tugas.		√	Tidak ada tugas.
17.	Membimbing siswa dalam membahas soal-soal pekerjaan rumah.		√	Pertemuan sebelumnya tidak ada pekerjaan rumah yang diberikan.
18.	Mengoreksi hasil pekerjaan siswa dan memberikan nilai.	√		Mengoreksi pekerjaan siswa yang telah menyampaikannya di papan tulis.
19.	Memberikan nilai plus bagi siswa yang berani mengerjakan di depan kelas.	√		Memberikan poin tertentu bagi siswa yang telah mengerjakan di papan tulis.

No.	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
20.	Memberikan teguran/sanksi bagi siswa yang tidak mengerjakan soal latihan, tugas maupun pekerjaan rumah.		√	Tidak ada pengecekan tugas ataupun Pekerjaan rumah. Siswa terlihat mencoba untuk mengerjakan latihan soal di bukunya masing-masing.
21.	Memberikan pujian, penguatan, ataupun hadiah bagi siswa.	√		Menguatkan jawaban yang telah dikemukakan oleh siswa.
22.	Memberikan tes dalam bentuk kuis maupun ulangan harian.		√	Ulangan Akan diadakan pertemuan minggu depan.
23.	Mengajak siswa untuk menyaksikan film pendidikan.		√	Pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas.
24.	Mengajak siswa berkaryawisata yang berhubungan dengan matematika.		√	Pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas.
25.	Memperlihatkan kemajuan hasil belajar siswa.	√		Membacakan hasil UTS

Catatan :

- Saat pembahasan soal latihan guru mengingatkan kembali tentang materi pertidaksamaan.
- Guru memberi nasihat agar menyiapkan semua materi yang telah dipelajari, dikarenakan proses pembelajaran telah mencapai latihan soal.
- Pertemuan yang akan datang persiapan soal-soal yang ingin ditanyakan.
- Minggu depan akan diadakan ulangan.

Diketahui Oleh
GURU MATEMATIKA

SRI BULAN, S. Pd

Lampiran v

DOKUMENTASI



1. Observasi di Kelas XII-2 terhadap Ibu Johanes Fausiah



2. Observasi di Kelas XII-1



3. Observasi di kelas xi-1 terhadap Ibu Sri Bulan



4. Observasi di kelas XI-2 terhadap Ibu Sri Wardati



5. Wawancara dengan Syahrial Hadi dan Wilda (siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 14 Siabu)



6. Wawancara dengan Ibu Sri Wardati (Guru Matematika kelas xi SMK Muhammadiyah 14 Siabu)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 181 /In.14/E.4c/TL.00/02/2017
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

27 Februari 2017

Yth. Kepala SMK Muhammadiyah 14 Siabu
Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Husein
NIM : 123300071
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM
Alamat : Simangambat Kec. Siabu

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Upaya Guru Matematika dalam Menumbuhkan Kesiapan Belajar Matematika Siswa SMK Muhammadiyah 14 Siabu". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP.19720920 200003 2 002



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH MANDAILING NATAL
SMK MUHAMMADIYAH 14 SIABU
AKREDITASI B**

IZIN OPERASIONAL NOMOR : 421 - 5 / 795 / P / 2004 TANGGAL 11 MARET 2004
ALAMAT : JALAN SUTAN KUMALASIAN NO. 368 SIABU, KEC. SIABU, KABUPATEN MANDAILING NATAL, KODE POS 22976

Nomor : 090 / III.4 / AU / F / 2017
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi

Kepada Yth :
Bapak/Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
Di

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Menindaklanjuti surat Bapak/Ibu Nomor : B-181/In.14/E.4c/TL.00/02/2017 tanggal 27 Februari 2017 tentang izin penelitian penyelesaian skripsi, maka dengan ini Kepala SMK Muhammadiyah 14 Siabu memberikan izin kepada nama tersebut dibawah ini :

Nama : **MUHAMMAD HUSEIN**
NIM : 123300071
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM
Alamat : Simangambat Kec. Siabu

Untuk melaksanakan penelitian penyelesaian skripsi pada SMK Muhammadiyah 14 Siabu sampai selesai dengan judul :

" UPAYA GURU MATEMATIKA DALAM MENUMBUHKAN KESIAPAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMK MUHAMMADIYAH 14 SIABU "

Demikian surat izin penelitian penyelesaian skripsi ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalam.

Siabu, 17 Maret 2017

Kepala Sekolah





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/E.7/PP.00.9/ 80 /2015

Lamp :

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Padangsidimpuan, 20 April 2016

Kepada Yth :

Bapak/Ibu

1. Pembimbing I

Mariam Nasution, M. Pd

2. Pembimbing II

Dra. Asnah, M.A

di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut :

Nama : **MUHAMMAD HUSEIN**

Nim : **12 330 0071**

Fakultas/Jurusan : **FTIK / TMM-2**

Judul Skripsi : **UPAYA GURU MATEMATIKA DALAM MENUMBUHKAN KESIAPAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 14 SIABU**

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan Tadris Matematika


Dr. Abdul Wahid S Si M.Pd

Sekretaris Jurusan Tadris Matematika


Nursyaidah, M.Pd

NIP. 19770726 200312 2 001